

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
KEPATUHAN TERHADAP ATURAN PADA MAHASISWA
PENGHUNI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALY DI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Zakiyah Umami

NIM : 06410039



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2010

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
KEPATUHAN TERHADAP ATURAN PADA MAHASISWA
PENGHUNI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALY DI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Dekan Fakultas Psikologi Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Zakiyah Umami

NIM : 06410039

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2010**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
KEPATUHAN TERHADAP ATURAN PADA MAHASISWA
PENGHUNI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALY DI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Zakiyah Umami

NIM : 06410039

Telah Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

Tanggal, 17 Juli 2010

Mengetahui,

Dekan

Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
KEPATUHAN TERHADAP ATURAN PADA MAHASISWA
PENGHUNI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALY DI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Zakiyah Umami

NIM : 06410039

Telah Dipertahankan di Depan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Tanggal 17 Juli 2010

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Drs. Djazuli, M.Ag
(Penguji Utama)

NIP.

2. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si
(Ketua/Penguji)

NIP. 19740518 200501 2 002

3. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
(Sekretaris/Pembimbing/Penguji)

NIP. 19730710 200003 1 002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zakiyah Umami

NIM : 06410039

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kepatuhan terhadap Aturan pada Mahasiswa Penghuni Ma'had Sunan Ampel al-Aly di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis

Malang, 17 Juli 2010

Yang Menyatakan,

Zakiyah Umami

MOTTO

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَخَشِيَ اللَّهَ وَيَتَّقِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿٥٢﴾

Artinya: Dan barang siapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, Maka mereka adalah orang-orang yang mendapat kemenangan.

(An-Nuur ayat 52)

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya : Dan dia (Tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.

(Al-Balad ayat 17)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini Ku persembahkan untuk :

Ayah dan Ibuku tercinta, terkasih, tersayang, terhebat, terbaik....yang telah mencurahkan segala kasih sayang dan dukungan yang tak terhingga, dan yang selalu berjuang dan berdo'a demi tercapainya segala cita-citaku...

Mas Alwi (suamiku tercinta) yang tak henti-hentinya memberikan dukungan... meski kita masih harus terpisah jarak yang cukup jauh....sabar sementara nggeh...

Si-kecil yang masih ada dalam kandunganku, yang selalu menyertaiku juga yang selalu mendoakanku tentunya.....

Ade'-ade'ku tersayang..tifa'...cepatan nyusul ngerjain skripsi, si bungsu asis jangan cengeng terus...udah mau kuliah lho....

Neng Isma....yang selalu memberikan semangat dan motivasi...(belum bisa aku membalas pengorbanan beliau)

Guru-guru dan para dosen, hanya ucapan trimakasih yang bisa aku ucapkan atas segala ilmu yang telah aku dapat

Temen-temen sekamar (de'ijak, de'nia, de' jen) trimakasih atas dukungannya dan kebersamaannya selama ini....(kapan ya??? Kita bisa deresan bareng lagi...hehe, setelah ini kan harus pisah)

Neng-neng dan gus-gus HTQ, makasih juga atas kebersamaannya....bersama kalian aku bisa memperjuangkan Al-Qur.an_ku

Seluruh teman-teman psikologi angkatan '06, terimakasih atas empat tahun yang penuh warna

Semua yang telah hadir dan memberi warna dalam kehidupanku, yang tak bisa ku sebutkan satu persatu...

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil‘Alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kepatuhan terhadap Aturan pada Mahasiswa Penghuni Ma’had Sunan Ampel al-Aly di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang” ini dengan baik, insyaAllah amin. Sholawat beserta salam marilah kita haturkan kepada pahlawan revolusi Islam yang telah memperjuangkan agama Islam mulai dari jaman kebodohan hingga jaman Islam yang berteknologi canggih.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti bagi peneliti. Untuk itu ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya peneliti sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. H. Mulyadi, M.Pdi selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang.
2. Bapak H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah tulus dan ikhlas memberikan bimbingan, masukan, dan arahan yang sangat bermanfa’at bagi peneliti hingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.
3. Bapak H. Isroqun Najah selaku mudirul Ma’had Sunan Ampel al-Aly yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melakukan penelitian di lembaga tersebut.
4. Bapak Fathul Lubabin Nuqul, M.Si selaku dosen wali yang telah membimbing penulis selama menyelesaikan studi UIN Maliki Malang
5. Seluruh dosen Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang dan segenap staff yang telah membagi ilmu dan memberi kemudahan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

6. Segenap *murobbiyah*, *musyrifah* dan mahasantri yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
7. Ayah dan Ibuku tercinta, atas segala doa, pengorbanan, perhatian, dan kasih sayang tak terhingga yang diberikan kepadaku.
8. Mas Alwi, tifa' Asis, Atas segala dukungan baik moril maupun materil.
9. Teman-teman seperjuangan psikologi '06,
10. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, Kritik dan saran selalu diterima dengan lapang dada karena penulis sadar skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Malang, 17 Juli 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	13
C. Tujuan penelitian.....	13
D. Manfaat penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Dukungan Sosial	15
1. Pengertian Dukungan Sosial	15
2. Aspek-aspek Dukungan Sosial	19
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial.....	22
4. Sumber-sumber Dukungan Sosial.....	23
5. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam	25
B. Kepatuhan	28
1. Pengertian Kepatuhan	28
2. Kepatuhan sebagai Bentuk Perilaku	30
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan.....	31
4. Kepatuhan Terhadap Aturan	34
5. Kepatuhan dalam Perspektif Islam	36
C. Penelitian Terdahulu	38
D. Perspektif Teori.....	42
E. Hipotesis	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Rancangan Penelitian.....	49

B. Identifikasi Variabel.....	49
C. Definisi Operasional.....	50
D. Populasi dan Sampel....	51
E. Metode Pengumpulan Data.....	53
F. Prosedur Penelitian.....	57
G. Instrumen Penelitian.....	58
H. Validitas dan Realibilitas....	61
I. Metode Analisis Data.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	66
1. Latar Belakang Pendirian Ma’had Sunan Ampel al-Aly	66
2. Visi, Misi dan Tujuan Ma’had Sunan Ampel al-Aly	66
3. Program Kegiatan Ma’had Sunan Ampel al-Aly.....	61
B. Uji Validitas dan Realibilitas....	69
1. Uji Validitas.....	69
2. Uji Realibilitas....	71
C. Analisis Hasil Penelitian.....	72
1. Analisis Data Dukungan Sosial....	72
2. Analisis Data Dukungan Sosial....	74
3. Analisis Pengujian Hipotesis....	75
D. Pembahasan.....	76
1. Tingkat Dukungan Sosial.....	76
2. Tingkat Kepatuhan.....	80
3. Hubungan Dukungan Sosial dengan Kepatuhan.....	82
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan....	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Jumlah Mahasiswa Ma'had Sunan Ampel Al-aly	52
Tabel 2 Jumlah Populasi dan Sampel	53
Tabel 3 <i>Blueprint</i> Dukungan Sosial	60
Tabel 4 <i>Blueprint</i> Kepatuhan	61
Tabel 5 Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial	70
Tabel 6 Hasil Uji Validitas Skala Kepatuhan	70
Tabel 7 Koefisien Reliabilitas Skala Dukungan Sosial dan Kepatuhan	71
Tabel 8 Kategorisasi Skala Dukungan Sosial	72
Tabel 9 Deskriptif Statistik Mean Hipotetik Dukungan Sosial	73
Tabel 10 Jumlah Dan Prosentase Tingkat Dukungan Sosial	73
Tabel 11 Deskriptif Statistik Mean Hipotetik Kepatuhan	74
Tabel 12 Jumlah Dan Prosentase Tingkat Kepatuhan	75
Tabel 13 Hubungan Tingkat Dukungan Sosial dengan Kepatuhan	75
Tabel 14 Perincian hasil korelasi dukungan sosial dengan kepatuhan	76

ABSTRAK

Umami, Zakiyah. 2010. *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kepatuhan Terhadap Aturan pada Mahasiswa Penghuni Ma'had Sunan Ampel al-Aly di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : H.M. Lutfi Mustofa, M.Ag

Kata kunci: Dukungan Sosial. Kepatuhan

Melihat fenomena pondok pesantren saat ini dapat diketahui bahwasannya problematika yang terjadi dipondok pesantren adalah masalah kepatuhan santri terhadap peraturan yang ada. Demikian pula yang terjadi di Ma'had Sunan Ampel al-Aly. Dari sekian banyak mahasiswa yang tinggal di ma'had kepatuhan mereka terhadap peraturan berbeda-beda dan hal itu oleh banyak faktor diantaranya karena paksaan, otoritas yang sah, kesadaran pribadi. Selain itu kepatuhan juga di pengaruhi oleh informasi, penghargaan/imbilan, perhatian yang ketiganya merupakan dimensi dari dukungan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kepatuhan mahasiswa yang tinggal di Ma'had Sunan Ampel al-Aly Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Hipotesa awal yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kepatuhan mahasiswa.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa yang tinggal di Ma'had Sunan Ampel al-Aly Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Populasi pada penelitian ini berjumlah 900 mahasiswa, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *random cluster sampling* sebesar 10 % sehingga sampel yang didapat berjumlah 90 mahasiswa. Uji validitas dengan menggunakan rumus *Product Moment*, dan uji reliabilitas dengan *Alpa Cronbach*

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan fasilitas program SPSS versi 16.0 untuk menguji apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dan kepatuhan mahasiswa. Korelasi *product moment* dari *Pearsons* menunjukkan angka sebesar 0,848 dengan $p < 0,000$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan signifikan antara dukungan sosial dan kepatuhan mahasiswa yang tinggal di Ma'had Sunan Ampel al-Aly Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

ABSTRACT

Umami, Zakiyah. 2010. *The Relationship between Social Support in Obidience with Rules on Student of Ma'had Sunan Ampel al-Aly State Islamic University (UIN) Malang Maulana Malik Ibrahim*. Thesis. Psychology Faculty of State Islamic University of Malang Maulana Malik Ibrahim.

Advisors: H.M. Mustofa Lutfi, M. Ag

Keywords: Social Support. Obidience

Looking at the current phenomenon of Islamic boarding schools can be known that boarding schools's problematic that happens is a matter of obidience with the regulations of existing students. It's same thing happens in Ma'had Sunan Ampel al-Aly. Of the many students who live in Ma'had their adherence to regulations vary and it was by many factors such as coercion, legitimate authority, personal consciousness. In addition adherence was also influenced by information, awards / rewards, the attention is the three dimensions of social support.

This study aimed to test whether there was a significant relationship between social support with Obidience Ma'had students living in Ma'had Sunan Ampel al-Aly Islamic Universeitas Aly (UIN) Malang Maulana Malik Ibrahim. Initial hypothesis proposed in this study is that there is a significant relationship between social support with student obidience.

The design of the study that were used is quantitative correlational research subjects in this study were several students who live in Ma'had Aly al-Sunan Ampel Islamic University (UIN) Malang Maulana Malik Ibrahim. The population of the study amounted to 900 students, sampling technique using cluster random sampling of 10% so that the sample amounted to 90 students gained. Validity test using the formula Product Moment, and the reliability test with Cronbach Alpha.

Method of data analysis in this study using SPSS version 16.0 program facilities to test whether there is a relationship between social support and adherence to the students. Pearsons product moment correlation showed the number of 0.848 with $p < 0.000$ ($p < 0.05$), which means there was a significant relationship between social support and obidience students living in Ma'had Aly al-Sunan Ampel Islamic University (UIN) Malang Maulana Malik Ibrahim.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia di dunia adalah kehidupan sosial yang didalamnya berlaku serangkaian aturan, agar kehidupan sosial kita berlangsung dengan baik dan harmonis maka aturan-aturan tersebut memang mutlak diperlukan. Aturan-aturan yang berlaku dalam suatu masyarakat tersebut didasari oleh harapan bersama dan didasari oleh keyakinan-keyakinan bersama, seperti yang diungkapkan oleh psikolog sosial Stanley Milgram:

“Kita semua adalah makhluk yang terikat pada jaring-jaring sosial yang membatasi ruang gerak kita, batasan tersebut mencakup aturan dan norma sosial.”¹

Norma atau aturan yang ada dalam suatu kelompok masyarakat diantaranya mencakup aturan tentang perilaku, yang didukung oleh ancaman hukuman bila kita melanggar dan menjanjikan adanya penghargaan apabila mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh suatu kelompok masyarakat. Norma atau aturan adalah kesepakatan mengenai kehidupan sehari-hari yang membuat interaksi kita dengan orang lain dapat diduga dan berjalan secara teratur.²

Sekelompok masyarakat yang mendirikan sebuah lembaga atau organisasi pasti terdapat sebuah kekuasaan dan akhirnya melahirkan sebuah peraturan yang harus ditaati oleh seluruh anggota yang ikut bergabung di dalamnya. Pelatih menuntut kepatuhan dari para pemainnya, polisi meminta para pengemudi mendaftarkan mobil mereka, seorang bos mengatakan pada pekerjanya untuk segera kembali bekerja, seorang pemimpin meminta bawahannya untuk mengikuti seluruh

¹ Carole, carol. *Psikologi*. Benedictine Widyasinta (terjemahan). (Jakarta:Erlangga,2007),285

² Ibid.,285

keinginannya, sebuah lembaga dan organisasi mengharuskan pada anggotanya untuk mematuhi segala peraturan yang telah dibuat dan disepakati. semua hal tersebut merupakan kekuatan sosial dalam mempengaruhi orang lain.

Menurut Taylor kepatuhan adalah memenuhi permintaan orang lain, didefinisikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain atau melakukan apa-apa yang diminta oleh orang lain, kepatuhan mengacu pada perilaku yang terjadi sebagai respons terhadap permintaan langsung dan berasal dari pihak lain.³ Dalam hidup sehari-hari, kita sering dihadapkan pada bentuk tekanan untuk mematuhi simbol-simbol kekuasaan seperti orang tua, peraturan dalam sebuah lembaga dan organisasi, petugas polisi, petugas pajak, lampu lalu lintas dan sebagainya guna mendapatkan reaksi menyenangkan atau menghindari hukuman sebagai konsekuensi perilaku yang dilakukan.

Milgram membuktikan bahwa “potensi bagi timbulnya kepatuhan pada penguasa merupakan semacam persyaratan penting untuk hidup bermasyarakat yang mungkin telah terbentuk pada spesies melalui evolusi”.⁴

Menurut Milgram pembagian kerja dalam suatu masyarakat mengharuskan orang-orang untuk dapat menangguk dan menyelaraskan tindakan bebas mereka dengan kepentingan tujuan dan harapan organisasi sosial yang lebih besar. Para orang tua, sistem sekolah, dan organisasi kerja memelihara kepatuhan dengan mengajarkan individu yang sedang berkembang tentang pentingnya mengikuti perintah orang lain yang mempunyai pemahaman lebih luas.⁵ Hal ini juga diperjelas oleh Carole bahwasannya kepatuhan terhadap figure yang berkuasa ataupun norma-norma yang berlaku pada sebuah situasi, tidak selalu berbahaya atau buruk. Sampai dengan suatu

³ Shelley E.Taylor. *Psikologi Sosial*. Tri Wibowo. (terjemahan). (Jakarta:Erlangga,2006),266

⁴ Atkinson. *Pengantar psikologi*. Nurdjannah Taufik. (terjemahan). (Jakarta:Erlangga,1983),416

⁵ *Ibid.* 416

tingkatan tertentu kepatuhan terhadap aturan justru diperlukan, bahkan memberikan banyak manfaat bagi individu-individu maupun masyarakat. 6

Kepatuhan atau ketaatan dapat menjadi hal yang baik, misalnya ketaatan atau kepatuhan kepada orang tua dan guru merupakan bagian dari sosialisasi hampir semua orang menjalankan sebuah pasukan, sebuah rumah sakit, atau usaha apapun yang melibatkan banyak orang akan menjadi hampir tidak mungkin jika orang tersebut tidak mematuhi peraturan yang ditentukan oleh sebuah lembaga tersebut. Namun, ketaatan memiliki sisi gelap, yaitu apabila orang-orang menaati seorang pemimpin yang jahat, tidak masuk akal, orang-orang akan mematuhi perintah untuk menyakiti orang lain yang tidak bersalah.

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan perguruan tinggi yang mengkolaborasikan antara pendidikan umum dengan pendidikan pesantren. Tujuan utama dari adanya kolaborasi tersebut adalah untuk menciptakan generasi penerus yang tidak hanya berpengetahuan umum akan tetapi juga berpengetahuan agama Islam sehingga pada prakteknya mahasiswa dapat menjadi insan yang berkepribadian luhur, kemampuan membangun dan *bi'ah Islamiyah* dan mampu menumbuhkan *akhlaqul karimah* serta mempunyai profesionalisme yang tinggi. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang mendirikan sebuah lembaga keagamaan yaitu Ma'had Sunan Ampel al-Aly.

Ma'had Sunan Ampel al-Aly yang secara intensif mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan tinggi Islam yang ilmiah-religius, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan intelek-profesional yang ulama' atau ulama' yang intelek-profesional. Hal ini benar karena tidak sedikit

⁶ Carole, carol. *Psikologi*. Benedictine Widyasinta (terjemahan). (Jakarta:Erlangga,2007), 289

keberadaan *ma'had* telah mampu memberikan sumbangan besar bagi bangsa ini melalui alumninya yang mengisi pembangunan manusia seutuhnya. Dengan demikian keberadaan *ma'had* dalam komunitas perguruan tinggi Islam merupakan keniscayaan yang menjadi pilar penting dalam pembangunan akademik.⁷

Berdasarkan hal tersebut, Universitas memandang bahwa pendirian *ma'had* sangat urgen untuk direalisasikan dengan program kerja dan kegiatannya berjalan secara integral dan sistematis dengan mempertimbangkan program yang sinergis dengan visi dan misi Universitas. Pendirian *ma'had* ini didasarkan pada Keputusan Ketua STAIN Malang dan secara resmi di fungsikan pada semester gasal tahun 2000 serta pada tahun 2005 diterbitkan Peraturan Menteri Agama No. 5/2005 tentang statuta Universitas yang didalamnya secara struktural mengatur keberadaan *Ma'had Sunan Ampel al-Ali*.

Sebagaimana lembaga pendidikan lainnya yang terdapat sebuah kekuasaan dan menciptakan peraturan, *Ma'had Sunan Ampel al-'Aly* juga terdapat berbagai peraturan yang harus ditaati dan dipatuhi oleh seluruh mahasiswa yang tinggal di *ma'had* tanpa terkecuali. Peraturan dan tata tertib yang ada di *ma'had* tidak dibuat secara asal-asalan tetapi juga ada timbal baliknya, peraturan itu dibuat juga diikuti dengan adanya bimbingan yang nantinya dapat mengarahkan mahasiswa yang tinggal di *ma'had* dapat mematuhi dan mentaati peraturan.

Seperti halnya Islam selalu menganjurnya umatnya untuk patuh. Dalam Al-Qur.an surat An-Nisa' ayat 59 yang berbunyi:

⁷ Imam Suprayogo. *4 tahun Universitas Islam Negeri (UIN) Malang*. (Malang: UIN-Malang Press). 79

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
 الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥١﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*⁸

Secara psikologis ketaatan pada aturan sangat penting, meskipun terkesan kalau kepatuhan akan membatasi kebebasan individu. Namun sebenarnya ada dasar yang sangat kuat berkaitan dengan kepatuhan. Tanpa kepatuhan seseorang tidak akan mengetahui sedang berada dalam kekacauan sosial..⁹ Demikian pula dengan aturan yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, keberadannya sangat penting untuk dipatuhi.

Kepatuhan yang terjadi pada seseorang atau yang diinginkan oleh seseorang kepada orang lain untuk menjalankan perintahnya tidak terjadi begitu saja atau tanpa penyebab tertentu. Kepatuhan atau ketaatan yang terjadi pada seseorang dapat terjadi atas beberapa faktor, salah satunya adalah dukungan sosial yaitu informasi, imbalan/penghargaan dan juga perhatian.

Dukungan sosial (*social support*) didefenisikan oleh Gottlieb adalah sebagai informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan

⁸ Departemen Agama RI. *Al-Qur.an Dan terjemah perkata*. (Bandung:Syamil Al-qur.an,2007)

⁹ Fathul Lubaibin Nuqul, M.Si. Perbedaan intensitas kepatuhan terhadap aturan ditinjau dari tipe kepribadian introvert-ekstroverrrt, jenis kelamin dan tahun angkatan. *Laporan Penelitian*. Malang. 2006. 02

emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.¹⁰ Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Dukungan sosial yang dapat menjadi salah satu faktor dari kepatuhan dapat berupa perhatian atau pengawasan. Dalam percobaan Milgram seperti yang telah kutip oleh Atkinson dikemukakan salah satu faktor yang membuat seseorang dapat mematuhi sebuah peraturan adalah perhatian dan pengawasan penuh dari seseorang yang membuat peraturan.¹¹

Pemberian informasi dan nasihat juga merupakan faktor pendukung terbentuknya kepatuhan pada diri seseorang. Menurut Taylor informasi adalah faktor utama dalam pengaruh sosial, semakin besar kepercayaan seseorang terhadap informasi atau opini kelompok, semakin mungkin seseorang menyesuaikan diri dan mematuhi aturan yang ada dalam kelompok tersebut.¹² Penghargaan juga merupakan faktor penting dalam mendukung seseorang dalam melakukan kepatuhan, penghargaan dalam hal ini ditunjukkan dengan adanya perhatian dan harapan seseorang terhadap orang lain.

Seperti yang diungkapkan oleh Homans dalam bukunya Atkinson “bahwasannya salah satu cara yang paling efektif untuk menekan agar orang bersedia untuk melakukan sesuatu adalah dengan menunjukkan pada mereka bahwa kita sangat memperhatikan mereka dan sangat mengharapkan mereka melakukan hal itu”.¹³

Dalam mendidik mahasiswa yang tinggal di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly dengan latar belakang kehidupan yang sangat beragam dan setiap orang dengan karakter yang berbeda tentu tidaklah mudah, perlu strategi khusus agar mahasiswa yang tinggal di Ma’had dapat mentaati dan mematuhi peraturan yang telah ditentukan,

¹⁰ Benjamin H. Gottlieb. *Social Support Strategies*. (California: Sage Publication, 1983), 28

¹¹ Atkinson. *Pengantar psikologi*. Nurdjannah Taufik. (terjemahan). (Jakarta: Erlangga, 1983), 419

¹² Shelley E. Taylor. *Psikologi Sosial*. Tri Wibowo. (terjemahan). (Jakarta: Erlangga, 2006), 266

¹³ David O. Sears. *Psikologi Sosial*. Michael Adryanto (terjemahan). (Jakarta: Erlangga, 1985), 95

karena pada dasarnya seluruh mahasiswa yang tinggal di ma'had tanpa terkecuali harus mematuhi peraturan dan tata tertib ma'had.

“Peraturan dan tata tertib yang harus ditaati oleh mahasiswa yang tinggal di Ma'had diantaranya: Ta'lim wal Ibadah (terdiri dari talim afkar, ta'lim qur.an, sholat jamaah), kebahasaan (terdiri dari *shobahul lughoh, arabic day, english day*), serta kemandirian. Kami selalu berusaha semaksimal mungkin demi kelancaran dan ketertiban program ma'had, dan tak lupa kami juga selalu berusaha memberikan pelayanan, perhatian, sarana dan prasarana, informasi agar seluruh mahasiswa yang tinggal di ma'had bisa mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Akan tetapi masih banyak dari mahasiswa yang tidak mentaati dan mematuhi peraturan dan bahkan ada dari mereka yang berkali-kali terkena ‘iqob atau hukuman’.¹⁴

Kepatuhan juga termasuk salah satu komponen penting dalam sebuah organisasi dan lembaga karena hal itu akan mempengaruhi perannya dalam menjalankan tugas dan kegiatannya dalam organisasi atau lembaga tersebut. Oleh karena itu seseorang yang akan menjalankan kepatuhan atau ketaatan terhadap suatu aturan juga membutuhkan bantuan dan dukungan dari orang-orang di sekitarnya.

Berinteraksi atau menjalin hubungan dengan orang lain merupakan salah satu ciri khas kehidupan manusia karena sudah bersifat kodrat manusia adalah makhluk sosial, dalam banyak hal individu memerlukan keberadaan orang lain untuk saling memberi perhatian, membantu, mendukung, dan bekerja sama dalam menghadapi tantangan kehidupan, juga dalam hal menjalankan perannya dalam sebuah kelompok, bantuan ini disebut dukungan sosial.

Hal di atas penting dipahami oleh individu yang ingin memberikan dukungan sosial, karena menyangkut persepsi tentang keberadaan dan ketepatan dukungan sosial bagi seseorang. Dukungan sosial bukan sekedar memberikan bantuan, tetapi yang penting adalah bagaimana persepsi si penerima terhadap makna dari bantuan itu. Hal itu erat hubungannya dengan ketepatan dukungan sosial yang diberikan, dalam

¹⁴ Zamroni. *Wawancara*. Malang. 15 maret 2010

arti bahwa orang yang menerima sangat merasakan manfaat bantuan bagi dirinya, karena sesuatu yang aktual dan memberikan kepuasan.

Dukungan sosial yang diterima seseorang dalam lingkungannya, baik berupa dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan maupun kasih sayang membuatnya akan memiliki pandangan positif terhadap diri dan lingkungannya. Dengan adanya pandangan positif terhadap diri dan lingkungannya, seseorang akan mampu menerima kehidupan yang dihadapi serta mempunyai sikap pendirian dan pandangan hidup yang jelas, sehingga mampu hidup di tengah-tengah masyarakat luas secara harmonis. Jika individu merasa didukung oleh lingkungannya, segala sesuatu dapat menjadi lebih mudah pada saat mengalami kejadian-kejadian yang menegangkan.¹⁵

Safarino mengatakan setiap orang pasti memerlukan dukungan sosial dari orang lain karena seseorang selalu berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain yang ada di sekitarnya, dukungan sosial yang dibutuhkan oleh seseorang dari orang lain dapat berupa *dukungan instrumental* (penyediaan saran dan prasarana, pinjaman uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan), *dukungan informasional* (pemberian informasi, saran atau umpan balik tentang situasi dan kondisi individu), *dukungan emosional* (perhatian, rasa aman, yakin dipedulikan dan dicintai oleh sumber dukungan sosial), *dukungan pada harga diri* (penghargaan positif pada individu, pemberian semangat, pemberian nasihat, persetujuan pada pendapat individu) dan dukungan dari kelompok sosial.¹⁶

Di dalam Al-Qur.an Allah juga mengajarkan tentang pentingnya dukungan sosial dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan bermasyarakat karena manusia

¹⁵ Zainuddin Kuntjoro. *Dukungan Sosial Pada Lansia*. 2004. <http://www.e-psikologi.com/epsi/search.aps>. di akses : 2 maret 201

¹⁶ Edward P.Safarino. *Health Psychology: Biopsycosocial Interaction*. (USA:John Wiley and Sons, 1998),108

sebagai makhluk yang lemah tak akan bisa hidup dan menjalani aktivitas sehari-harinya tanpa adanya campur tangan dan bantuan dari orang lain. Oleh karena itu Allah mengajarkan dalam Al-Qur.an pentingnya dukungan sosial, yaitu adanya kasih sayang dan saling membantu. Allah berfirman dalam surat Al- Imron ayat 103 yang berbunyi sebagai berikut:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ
كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا
حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ
تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.¹⁷

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia hidup di dunia tidak boleh saling bermusuhan dan harus saling menyayangi serta saling membantu terutama dalam hal-hal yang mengarah pada kebaikan.

Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam melaksanakan program dan kegiatannya melibatkan beberapa kelompok orang yang dianggap mampu untuk memimpin sebuah lembaga. Kelompok orang tersebut di antaranya dewan pengasuh, *murobbiyah*, *musyrifah*. Dukungan sosial yang diberikan oleh para pengasuh, *murobbiyah*, dan *musyrifah* sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin agar mereka mematuhi dan mentaati peraturan dan tata tertib yang telah ditentukan oleh ma'had. Hal ini juga

¹⁷ Departemen Agama RI. *Al-Qur.an Dan terjemah perkata*. (Bandung:Syamil Al-qur.an,2007)

diperkuat dengan wawancara dari beberapa mahasiswa yang mengatakan bahwasannya dalam melakukan kepatuhan terhadap peraturan yang ada di ma'had tidak akan berjalan lancar tanpa adanya peran serta para *musyrifah* dan *murobbiyah* yang selalu memperhatikan, mengingatkan apabila ada mahasiswa yang berbuat kesalahan, memberikan apresiasi positif apabila ada mahasiswa yang selalu mentaati peraturan, memberikan penghargaan apabila ada mahasiswa yang berprestasi, juga tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai, serta hal-hal lain yang dapat memberikan dukungan atau dorongan dengan harapan seluruh mahasiswa yang tinggal di ma'had selalu dapat mematuhi peraturan. Dukungan atau dorongan yang mereka peroleh juga berasal dari teman-teman mereka, karena mereka merasa tinggal di ma'had ini adalah senasip dan seperjuangan jadi mereka merasa berkewajiban untuk saling mengingatkan, saling memperhatikan, saling menyayangi antara yang satu dengan yang lain. Selain itu mereka juga mengatakan dukungan dan motivasi yang tak ketinggalan juga mereka peroleh dari orang tua, meski mereka jauh mereka tetap bisa merasakan perhatian dan kasih sayang dari orang tua.¹⁸

Namun tidak semua harapan sesuai dengan apa yang diinginkan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwasannya mahasantri atau mahasiswa yang tinggal di ma'had tidak semuanya mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh ma'had. Peraturan yang banyak dilanggar oleh mahasiswa yang tinggal di ma'had di antaranya: *ta'lim afkar*, *ta'lim qur.an*, *shobahul lhughoh (english day, arabic day)*, shalat jama'ah, pelanggaran keamanan yaitu tidak diperbolehkan membawa alat elektronik selain HP dan setrika, serta tidak diperbolehkan bagi mahasiswa putri yang tinggal di ma'had memakai pakaian ketat. Banyak dari mahasiswa yang masih melanggar dan sampai berkali-kali terkena '*iqob* atau hukuman, setelah terkena

¹⁸ Maftuhah, dkk. *Wawancara*. Malang. 10 april 2010

hukuman pun mereka masih tetap tidak mematuhi peraturan yang ada, hal ini terlihat dari data-data mahasiswa yang tidak patuh atau terkena *'iqob* sebagai berikut: dari kurang lebih 2080 mahasiswa yang tinggal di Ma'had 10% terkena hukuman karena sering melanggar ta'lim afkar, 10% terkena hukuman karena sering melanggar ta'lim Qur'an, 25% terkena hukuman karena sering tidak melaksanakan sholat jama'ah, 7.5% terkena hukuman *english day*, 8.5% *arabic day*, 20% terkena hukuman *shobahul lughoh* dan 20% terkena hukuman karena melanggar keamanan.¹⁹

Apabila dilihat dan diamati dukungan sosial yang telah diberikan kepada mereka bisa dikatakan cukup, karena di sana juga telah tersedia sarana dan prasarana, perhatian dan nasihat, pelayanan dari musyriifah ma'had ada juga yang mendapat penghargaan atau ganjaran apabila mereka mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Dari hasil wawancara dengan beberapa mahasantri mereka juga mengatakan bahwasannya selain dari musyriifah mereka juga mendapatkan dukungan dari orang tua dan teman yaitu berupa nasihat, saran, perhatian dll. Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui seberapa besar hubungan dukungan sosial yang telah diberikan kepada mahasantri atau mahasiswa yang tinggal di ma'had terhadap kepatuhan mahasiswa dengan mengambil judul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kepatuhan Terhadap Aturan Pada Mahasiswa Penghuni Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial yang diberikan pada mahasiswa yang bertempat tinggal di ma'had?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan mahasiswa terhadap aturan yang telah bentuk oleh ma'had?

¹⁹ Siti Ma'rifatil Hasanah. *Wawancara*. Malang. 20 maret 2010

3. Apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan kepatuhan terhadap aturan pada mahasiswa yang tinggal di ma'had?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat dukungan sosial yang diberikan kepada mahasiswa yang tinggal di ma'had
2. Mengetahui tingkat kepatuhan mahasiswa terhadap aturan yang telah dibentuk oleh ma'had
3. Mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan kepatuhan terhadap aturan pada mahasiswa yang tinggal di ma'had

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada psikologi pendidikan dan psikologi sosial.

2. Secara Praktis

Secara praktik penelitian ini ingin mengungkapkan tentang hubungan antara dukungan sosial dengan kepatuhan terhadap otoritas. Penelitian ini mungkin bisa memberikan kontribusi yang nyata pada dunia pendidikan, dan dapat memberikan kontribusi khususnya bagi para mahasiswa yang sedang mencari ilmu di bangku kuliah sambil menimba ilmu agama di ma'had tentang pentingnya sikap patuh terhadap peraturan yang telah ditentukan oleh sebuah lembaga di mana seseorang bertempat tinggal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Setiap orang yang hidup bermasyarakat pasti memerlukan dukungan sosial dari orang-orang yang ada disekitarnya karena individu tidak akan bisa bertahan hidup tanpa menjalin hubungan dengan orang lain. Wellman meletakkan dukungan sosial di dalam analisis jaringan yang lebih loggar, dukungan sosial hanya dapat dipahami kalau orang tahu tentang struktur jaringan yang lebih luas yang di dalamnya seorang terintegrasikan. Segi-segi struktural jaringan ini mencakup pengaturan-pengaturan hidup, frekuensi kontak, keikitsertaan dalam kegiatan sosial, dan keterlibatan dalam jaringan sosial.²⁰

Dukungan sosial (*social support*) didefenisikan oleh Gottlieb adalah sebagai informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.²¹ Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Hal senada juga diungkapkan oleh Coob yang mengatakan bahwasannya dukungan sosial adalah pemberian informasi baik secara verbal atau non verbal, pemberian bantuan tingkah laku atau materi yang didapat dari hubungan sosial

²⁰ Bart Smet, *Psikologi Kesehatan*, (Jakarta:PT Grasindo, 1994), 134

²¹ Benjamin H.Gottlie, *Social Support Strategies*. (California:Sage Publication, 1983), 28

yang akrab, yang membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai, sehingga dapat mengantungkan bagi kesejahteraan individu.²²

Dukungan sosial sangat diperlukan oleh siapa saja dalam berhubungan dengan orang lain demi melangsungkan hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Rook dalam Smet mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah. Dukungan sosial menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.²³

Sarason sebagaimana dikutip oleh Kuntjoro mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian, dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita.²⁴ Sarason berpendapat bahwa dukungan sosial selalu mencakup dua hal yaitu:

- a. Jumlah sumber dukungan sosial yang tersedia; merupakan persepsi individu terhadap sejumlah orang yang dapat diandalkan saat individu membutuhkan bantuan (pendekatan berdasarkan kuantitas).
- b. Tingkatan kepuasan akan dukungan sosial yang diterima; berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya akan terpenuhi (pendekatan berdasarkan kualitas).

²² Ibid., 22

²³ Bart Smet, *Psikologi Kesehatan*, (Jakarta:PT Grasindo, 1994), 134

²⁴ Zainuddin Kuntjoro. *Dukungan Sosial Pada Lansia*. 2004. <http://www.e-psikologi.com/epsi/search.aps>. di akses : 2 maret 2010

Hal di atas penting dipahami oleh individu yang ingin memberikan dukungan sosial, karena menyangkut persepsi tentang keberadaan (*availability*) dan ketepatan (*adequacy*) dukungan sosial bagi seseorang. Dukungan sosial bukan sekedar memberikan bantuan, tetapi yang penting adalah bagaimana persepsi si penerima terhadap makna dari bantuan itu. Hal itu erat hubungannya dengan ketepatan dukungan sosial yang diberikan, dalam arti bahwa orang yang menerima sangat merasakan manfaat bantuan bagi dirinya, karena sesuatu yang aktual dan memberikan kepuasan.

Safarino mengatakan bahwa dukungan sosial adalah kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau bantuan yang diperoleh individu dari orang lain, dimana orang lain disini dapat diartikan sebagai perorangan atau kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa segala sesuatu yang ada di lingkungan menjadi dukungan sosial atau tidak, tergantung pada sejauh mana individu merasakan hal tersebut sebagai dukungan sosial.²⁵

House berpendapat bahwa dukungan sosial adalah hubungan interpersonal yang melibatkan dua orang atau lebih untuk memenuhi kebutuhan dasar individu dalam mendapatkan rasa aman, hubungan sosial, perseetujuan dan kasih sayang.²⁶

Johnson dan Jonhson mengatakan bahwa dukungan sosial adalah pertukaran sumber yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberadaan orang-orang yang mampu diandalkan untuk memberikan bantuan, semangat, penerimaan, dan perhatian. Sistem dukungan sosial terdiri dari orang lain yang dianggap penting yang bekerja sama berbagi tugas, menyediakan sumber-sumber yang dibutuhkan seperti materi, peralatan, ketrampilan, informasi atau nasehat untuk membantu individu dalam mengatasi situasi khusus yang

²⁵ Bart Smet. *Psikologi Kesehatan*. (Jakarta:PT Grasindo, 1994) 136

²⁶ Barbara R.Sarason. *Social Support : An interactional View*. (USA: John Willey and Son, 1990). 225

mendatangkan stress, sehingga individu tersebut mampu menggerakkan sumber-sumber psikologisnya untuk mengatasi masalah.²⁷

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal yang di dalamnya berisi pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek yang dari informasi, perhatian, emosi, penilaian dan bantuan instrumental yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan, dan memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima, sehingga dapat membantu individu dalam mengatasi masalahnya.

2. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Johnson dan Johnson membagi dukungan sosial ke dalam empat aspek, yaitu:²⁸

- a. Perhatian emosional, yang mencakup kasih sayang, kenyamanan, dan kepercayaan pada orang lain. Yang semua itu memberikan kontribusi terhadap keyakinan bahwa seseorang merasa dicintai dan diperhatikan.
- b. Bantuan instrumental meliputi bantuan langsung, berupa barang atau jasa.
- c. Bantuan informasi mencakup fakta-fakta atau nasehat yang dapat membantu seorang dalam menghadapi masalah.
- d. Dukungan penilaian meliputi timbal balik, maupun persetujuan atas tindakan dan gagasan seseorang.

House dalam Smet membedakan empat aspek dukungan sosial yaitu:²⁹

- a. Dukungan Emosional

Dukungan ini mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan

²⁷ David W. Johnson. *Joining Together*. (USA: Prentice-Hall. Inc, 1991) 72

²⁸ David W. Johnson. *Joining Together*. (USA: Prentice-Hall. Inc, 1991) 173

²⁹ Bart Smet. *Psikologi Kesehatan*. (Jakarta: PT Grasindo, 1994) 136

diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian atau afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini terjadi lewat ungkapan hormat positif untuk orang tersebut, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif orang tersebut dengan orang lain. Pemberian dukungan ini membantu individu untuk melihat segi-segi positif yang ada dalam dirinya dibandingkan dengan keadaan orang lain yang berfungsi untuk menambah penghargaan diri, membentuk kepercayaan diri dan kemampuan serta merasa dihargai dan berguna saat individu mengalami tekanan.

c. Dukungan Instrumental

Dukungan ini meliputi bantuan secara langsung sesuai dengan yang dibutuhkan oleh seseorang, seperti memberi pinjaman uang atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami stres.

d. Dukungan Informatif

Mencakup pemberian nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik yang diperoleh dari orang lain, sehingga individu dapat membatasi masalahnya dan mencoba mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya.

Taylor dkk juga mengemukakan beberapa macam dukungan sosial. Pertama, perhatian emosional yang diekspresikan melalui rasa suka, cinta atau empati. Kedua, bantuan instrumental seperti penyediaan jas atau barang. Ketiga, memberikan informasi tentang situasi yang menekan. Informasi ini mungkin sangat membantu jika ia relevan dengan penilaian dirinya.³⁰

³⁰Shelley E.Taylor. *Psikologi Sosial*. Tri Wibowo (terjemahan). (Jakarta:Erlangga,2006), 555

Menurut Sarafino dukungan sosial terdiri dari empat jenis yaitu :³¹

a. Dukungan Emosional

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan orang lain.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.

c. Dukungan Instrumental

Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

d. Dukungan Informasi

Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Lebih lanjut Johnson dan Johnson menjelaskan bahwa konsep dukungan sosial mencakup unsur-unsur berikut:³²

- a. Kuantitas atau jumlah hubungan
- b. Kualitas, memiliki orang yang dipercaya
- c. Pemanfaatan, yaitu menggunakan waktu sebaik-baiknya dengan orang lain.
- d. Kebermaknaan, yaitu pentingnya kehadiran teman
- e. Ketersediaan, yaitu kemungkinan menemukan seseorang ketika dibutuhkan
- f. Kepuasan terhadap dukungan atau bantuan orang lain.

³¹Edward P. Sarafino. *Health Psychology*. Biopsychosocial Interactions. (USA: John Wiley and Sons), 108

³²David W. Johnson. *Joining Together*. (USA: Prentice-Hall, Inc, 1991), 73

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa jenis-jenis dukungan sosial meliputi:

- a. Dukungan emosional, mencakup ungkapan empati dan perhatian terhadap individu.
- b. Dukungan penghargaan, mencakup penilaian positif terhadap individu dan dorongan untuk maju.
- c. Dukungan instrumental, berupa bantuan langsung sesuai dengan yang dibutuhkan individu.
- d. Dukungan informasi, mencakup pemberian nasehat, petunjuk dan saran bagaimana individu berperilaku.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Menurut Reis yang dikutip oleh Kuntjoro ada tiga faktor yang mempengaruhi penerimaan dukungan sosial pada individu yaitu: ³³

- a. Keintiman, dukungan sosial lebih banyak diperoleh dari keintiman daripada aspek-aspek lain dalam interaksi sosial, semakin intim seseorang maka dukungan yang diperoleh akan semakin besar.
- b. Harga Diri, individu dengan harga diri memandang bantuan dari orang lain merupakan suatu bentuk penurunan harga diri karena dengan menerima bantuan orang lain diartikan bahwa individu yang bersangkutan tidak mampu lagi dalam berusaha.
- c. Keterampilan Sosial, individu dengan pergaulan yang luas akan memiliki keterampilan sosial yang tinggi, sehingga akan memiliki jaringan sosial yang luas pula. Sedangkan, individu yang memiliki jaringan individu yang kurang luas memiliki keterampilan sosial rendah.

³³Zainuddin Kuntjoro. *Dukungan Sosial Pada Lansia*. 2004. <http://www.e-psikologi.com/epsi/search.aps>. di akses : 2 maret 2010

4. Sumber-Sumber Dukungan Sosial

Peran dan dukungan sosial diawali dari keluarga, bagaimana orang tua membimbing anaknya untuk bergaul, mendidik dan mengajarkan tentang kebudayaan yang harus dimiliki dan diikutinya agar ia menjadi anggota yang baik dalam masyarakat dan dalam berbagai kelompok khusus. Peran dan dukungan orang tua mulai dari memberikan perhatian yang lebih dan kesempatan kepada anak untuk berkembang sesuai kemampuannya, membantu anak untuk menjadi lebih baik terhadap dirinya sendiri dan hubungannya dengan orang lain, memberikan nasehat-nasehat, penghargaan terhadap apa yang dilakukan anak, memberikan petunjuk-petunjuk serta bantuan secara langsung sangat dibutuhkan dalam jumlah yang besar untuk membimbing dan mengarahkan mereka dibanding dengan anak normal.³⁴ Dukungan sosial adalah dukungan yang berasal dari suami

a t a u i s t r i k e l u a r g a d a n t e m a n d e k a t : ³⁵

- a. Suami, Menurut Wirawan hubungan perkawinan merupakan hubungan akrab yang diikuti oleh minat yang sama, kepentingan yang sama, saling membagi perasaan, saling mendukung, dan menyelesaikan permasalahan bersama. Sedangkan, Santi (1985) mengungkapkan hubungan dalam perkawinan akan menjadikan suatu keharmonisan keluarga, yaitu kebahagiaan dalam hidup karena cinta kasih suami istri yang didasari kerelaan dan keserasian hidup bersama.
- b. Keluarga, menurut Heardman keluarga merupakan sumber dukungan sosial karena dalam hubungan keluarga tercipta hubungan yang saling mempercayai. Individu sebagai anggota keluarga akan menjadikan keluarga sebagai kumpulan

³⁴Siti rohmatus sa'diyah. Dukungan sosial orang tua dan interaksi sosial penderita kretin. *Skripsi*. (Semarang. 2006), 06

³⁵<http://www.masbow.com/2009/08/apa-itu-dukkungan-sosial.html> 2 maret 2010

harapan, tempat bercerita, tempat bertanya, dan tempat mengeluarkan keluhan-keluhan bilamana individu sedang mengalami permasalahan.

- c. Teman/sahabat, menurut Kail dan Neilsen dalam Suhita teman dekat merupakan sumber dukungan sosial karena dapat memberikan rasa senang dan dukungan selama mengalami suatu permasalahan. Sedangkan menurut Ahmadi bahwa persahabatan adalah hubungan yang saling mendukung, saling memelihara, pemberian dalam persahabatan dapat terwujud barang atau perhatian tanpa unsur eksploitasi.

Safarino berpendapat bahwa dukungan sosial dapat diperoleh dari bermacam-macam sumber seperti suami atau istri, keluarga, rekan atau teman kerja dan organisasi kemasyarakatan.³⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka dukungan sosial yang diterima individu dapat diperoleh dari anggota keluarga, teman/rekan kerja dan organisasi kemasyarakatan yang dikuti. Dalam penelitian ini, sumber-sumber dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa yang tinggal di Ma'had Sunan Ampel al-Ali berasal dari teman, *pengasuh murobbiyah, musyrifah*.

5. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam

Dukungan sosial merupakan suatu wujud dukungan atau dorongan yang berupa perhatian, kasih sayang, ataupun berupa penghargaan terhadap individu lainnya.

Ketika individu lainnya dalam keadaan susah, maka semuanya dapat merasakan keadaan yang susah pula. Dan perhatianlah yang bisa membantu individu itu menjadi merasa kuat dan tabah. Kasih sayang tidak hanya berasal dari seseorang saja, namun kasih sayang dan dukungan itu juga berasal dari keluarga.

³⁶ Edward P. Safarino. *Healt Psychology*. Biopsycosocial Interactions. (USA: John Wiley and Sons)

Ketika individu dalam keadaan sulit mereka cenderung datang kepada orang terdekatnya, salah satunya keluarga. Allah juga berfirman dalam surat Asy-Syura ayat 23:³⁷

ذَٰلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللَّهَ عِبَادَهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ قُلْ لَا
أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ وَمَن يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُ
فِيهَا حُسْنًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٢٣﴾

Artinya : itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah mengembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan amal shaleh. Katakanlah: “ Aku tidak meminta kepadamu suatu upah pun atas seruan-Ku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan”. Dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri

Ayat di atas, dapat dipahami bahwa manusia dengan manusia lainnya haruslah saling mengasihi dan menyayangi, memberikan perhatian ketika manusia dalam keadaan sulit ketika menghadapi masalah. Orang tua selalu memberikan dukungan pada anak-anaknya, seorang teman memberikan perhatian kepada teman lainnya, serta orang-orang yang memberikan perhatian, kasih sayang dan penghargaan terhadap lainnya inilah yang disebut dukungan sosial.

Dukungan sosial terdiri dari beberapa aspek. Berikut ini beberapa ayat yang menyebutkan tentang aspek-aspek tersebut :

a. Dukungan Emosional

Dukungan ini mencakup ungkapan empati, kasih sayang, kepedulian dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai

³⁷ Departemen Agama RI. *Al-Qur.an Dan terjemah perkata*. 2007. Syamil Al-qur.an: Bandung

dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian atau afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain. Dalam al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Balad ayat 17:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾

Artinya : Dan dia (Tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini terjadi lewat ungkapan hormat positif untuk orang tersebut, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif orang tersebut dengan orang lain. Pemberian dukungan ini membantu individu untuk melihat segi-segi positif yang ada dalam dirinya dibandingkan dengan keadaan orang lain yang berfungsi untuk menambah penghargaan diri, membentuk kepercayaan diri dan kemampuan serta merasa dihargai dan berguna saat individu mengalami tekanan.

Dukungan penghargaan melalui ungkapan positif dan dorongan untuk maju bisa diartikan sebagai perkataan yang baik dan sopan kepada orang lain. Seperti dalam Surat Al-Israa' ayat 53 :

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ

الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾

Artinya: Dan Katakanlah kepada hamha-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.

c. Dukungan Instrumental

Meliputi bantuan secara langsung sesuai dengan yang dibutuhkan oleh seseorang, seperti memberi pinjaman uang atau menolong pekerjaan. Salah satu bentuk dukungan sosial yaitu saling membantu dalam pekerjaan, tertuang dalam surat Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Kandungan dari ayat diatas adalah saling tolong menolong dan memberikan dukungan kepada sesama dalam mengerjakan sesuatu yang baik. dan tidak diperbolehkan tolong menolong dalam keburukan.

d. Dukungan Informasi

Mencakup pemberian nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik yang diperoleh dari orang lain, sehingga individu dapat membatasi masalahnya dan mencoba mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya. Dalam Al-Quran dsebutkan dalam surat Al-ashr 3 :

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا
بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

B. Kepatuhan

1. Pengertian Kepatuhan

Kepatuhan merupakan salah satu perubahan sosial sebagai sarana individu untuk menyesuaikan diri dengan norma sosial yang ada dalam sebuah komunitas atau masyarakat di mana seorang individu bertempat tinggal.

Menurut Taylor kepatuhan adalah memenuhi permintaan orang lain, didefinisikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain atau melakukan apa-apa yang diminta oleh orang lain, kepatuhan mengacu pada perilaku yang terjadi sebagai respons terhadap permintaan langsung dan berasal dari pihak lain.³⁸

Kepatuhan (*compliance*) didefinisikan oleh Caplin sebagai pemenuhan, mengalah dengan kerelaan, rela memberi, menyerah, mengalah membuat suatu keinginan sesuai dengan harapan orang lain.³⁹

Menurut Shaw kepatuhan (*compliance*) berhubungan dengan prestise seseorang di mata orang lain. Orang yang telah memiliki konsep bahwa dirinya adalah orang yang pemurah, akan menjadi malu apabila dia menolak memberikan sesuatu ketika orang lain meminta sesuatu padanya. Kebebasan untuk bersikap juga sering kali mendorong orang untuk mengikuti kemauan orang lain. Semakin orang dibebaskan untuk memilih, semakin cenderung orang untuk patuh. Hal ini disebabkan oleh adanya ambiguitas situasi serta rasa aman yang dimiliki akibat kebebasan dalam memilih. Ambiguitas situasi yang dimaksud berkaitan dengan akibat dan reaksi yang diterima jika seseorang memilih pilihan tertentu. Hal ini akan menimbulkan kecemasan jika memilih pilihan yang tidak tepat. Bersamaan dengan itu pula, kebebasan mengakibatkan seseorang merasa bebas mengambil

³⁸Shelley E.Taylor. *Psikologi Sosial*. Tri Wibowo (terjemahan). (Jakarta:Erlangga,2006) 266

³⁹Kartini Kartono. *Kamus Lengkap Psikologi*. 2009. Jakarta: Rajawali Press

keputusan untuk dirinya sehingga menimbulkan rasa aman. Rasa aman selanjutnya akan menumbuhkan rasa percaya terhadap lingkungan sehingga orang dengan suka rela mematuhi otoritas. Kecemasan maupun rasa aman akan mendorong orang untuk berlaku patuh.⁴⁰

Dari pengertian yang telah dikemukakan di atas tentang kepatuhan, secara esensial dalam kepatuhan terdapat empat unsur utama, yakni: (1) adanya pihak yang memiliki otoritas yang menuntut kepatuhan, (2) adanya pihak yang dituntut untuk melakukan kepatuhan, (3) adanya obyek atau isi tuntutan tertentu dari pihak yang memiliki otoritas untuk dilaksanakan oleh pihak lain, dan (4) adanya konsekuensi dari perilaku yang dilakukan.

Dengan demikian kepatuhan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan perilaku tertentu yang merupakan permintaan langsung dari pihak lain yang memiliki otoritas, guna mendapatkan reaksi yang menyenangkan ataupun menghindari hukuman sebagai konsekuensi perilaku yang dilakukan.

2. Kepatuhan Sebagai Suatu Bentuk Perilaku

Federich mengatakan bahwa kepatuhan kepada otoritas terjadi hanya jika perintah dilegitimasi dalam konteks peraturan dan nilai-nilai kelompok.⁴¹ Di dalam kepatuhan terdapat tiga bentuk perilaku yaitu:

a) Konformitas

Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada.⁴²

⁴⁰ Shaw, M.E. *The Psychology Of Small Group Behavior*. (1979 New Delhi: Tata Mc Graw-Hill Publishing Company Ltd).

⁴¹ Fathul Lubaibin Nuqul, M.Si. Perbedaan intensitas kepatuhan terhadap aturan ditinjau dari tipe kepribadian introvert-ekstrovert, jenis kelamin dan tahun angkatan. *Laporan Penelitian*. Malang. 2006, 10

⁴² Robert A. Baron, *Psikologi Sosial*, Ratna Djuwita (terjemahan), (Jakarta: Erlangga, 2003), 53

b) Penerimaan

Penerimaan adalah kecenderungan orang mau dipengaruhi oleh komunikasi persuasif dari orang yang berpengaruh luas atau orang yang disukai. Dan juga merupakan tindakan yang dilakukan dengan senang hati karena percaya terhadap tekanan atau norma sosial dalam kelompok atau masyarakat.⁴³

c) Ketaatan

Ketaatan merupakan suatu bentuk perilaku menyerahkan diri sepenuhnya pada pihak yang memiliki wewenang, bukan terletak pada kemarahan atau agresi yang meningkat, tetapi lebih pada bentuk hubungan mereka dengan pihak yang berwenang.⁴⁴

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan

Dalam merumuskan faktor yang mempengaruhi para ahli berbeda pendapat. menurut Taylor kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap otoritas atau peraturan dapat terbentuk dengan adanya enam faktor di antaranya:⁴⁵

- a. Informasi. Informasi merupakan faktor utama dalam pengaruh sosial, Seseorang kadang-kadang mau melakukan sesuatu yang tidak ingin mereka lakukan hanya setelah kepada mereka diberikan sejumlah informasi, seseorang sering memengaruhi orang lain dengan memberikan mereka informasi atau argument yang logis tentang tindakan yang seharusnya mereka lakukan.
- b. Imbalan. Salah satu basis kekuasaan adalah kemampuan untuk memberi hasil positif bagi orang lain, membantu orang lain mendapatkan tujuan yang diinginkan atau menawarkan imbalan yang bermanfaat. Beberapa imbalan bersifat sangat personal, seperti senyum persetujuan dari kawan special. Imbalan lainnya seperti uang adalah impersonal.

⁴³ Shelley E. Taylor. *Psikologi Sosial*. Tri Wibowo (terjemahan). (Jakarta: Erlangga, 2006), 258

⁴⁴ Carole, Carol. *Psikologi*. Benedictine Widyasinta (terjemahan). (Jakarta: Erlangga, 2007), 288

⁴⁵ Shelley E. Taylor. *Psikologi Sosial*. Tri Wibowo (terjemahan). (Jakarta: Erlangga, 2006), 268

- c. Keahlian. Pengetahuan khusus, training, dan ketrampilan juga dapat menjadi sumber kekuasaan. Seseorang tunduk pada ahli dan mengikuti nasehatnya karena mereka percaya bahwa pengetahuan penguasa akan membantu kita mencapai tujuan kita.
- d. Kekuasaan rujukan. Basis pengaruh dengan relevansi pada relasi personal atau kelompok adalah kekuasaan rujukan. Kekuasaan ini eksis ketika seseorang mengidentifikasi atau ingin menjalin hubungan dengan kelompok atau orang lain. Seseorang mungkin bersedia meniru perilaku mereka atau melakukan apa yang mereka minta karena ingin sama dengan mereka atau menjalin hubungan baik dengan mereka.
- e. Otoritas yang sah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah bahwa seseorang memiliki otoritas yang sah dalam situasi itu, sesuai dengan norma sosial yang berlaku.
- f. Koersi. Koersi atau paksaan dapat berupa paksaan fisik sampai ancaman hukuman atau tanda ketidaksetujuan. Misalnya, setelah gagal menyakinkan anak untuk tidur siang, si bapak mungkin secara paksa memasukkan anak ke dalam kamar, lalu ia keluar dan mengunci pintu.

Sedangkan menurut Milgram sebagaimana dikutip oleh Atkinson, menjelaskan bahwasannya faktor yang mempengaruhi kepatuhan ada tiga, yaitu:⁴⁶

- a. Pengawasan. Salah satu faktor yang jelas dalam percobaan Milgram tentang kepatuhan ini adalah kehadiran tetap atau pengawasan dari seorang peneliti. Bila peneliti meninggalkan ruangan tersebut dan memberikan intruksinya lewat telepon, kepatuhan akan menurun.

⁴⁶Atkinson. *Pengantar psikologi*. Nurdjannah Taufik (terjemahan). (Jakarta:Erlangga, 1983). 419

- b. Kekuasaan dan ideologi. Faktor penting yang dapat menimbulkan kepatuhan sukarela adalah penerimaan seseorang akan ideologi yang mengabsahkan kekuasaan orang yang berkuasa dan membenarkan intruksinya.
- c. Daya pengaruh situasi. Situasi atau kondisi yang ada di sekitar seseorang juga dapat mempengaruhi kepatuhan.

Menurut O'sear hal-hal yang dapat menimbulkan kepatuhan seseorang ada empat faktor, yaitu: ⁴⁷

- a. Penghargaan atau ganjaran. Salah satu cara yang paling efektif untuk menekan agar orang bersedia melakukan sesuatu adalah dengan menunjukkan pada mereka bahwa kita sangat memperhatikan mereka dan sangat mengharap mereka melakukan hal itu.
- b. Penekanan (hukuman dan ancaman). Hukuman dan ancaman juga termasuk cara untuk menimbulkan ketaatan, yaitu dengan meningkatkan tekanan terhadap individu untuk menampilkan perilaku yang diinginkan melalui hukuman dan ancaman, semua itu merupakan insentif untuk mengubah perilaku seseorang.
- c. Otoritas yang sah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah bahwa seseorang memiliki otoritas yang sah dalam situasi itu, sesuai dengan norma sosial yang berlaku.
- d. Harapan orang lain. Harapan-harapan orang lain dapat menimbulkan ketaatan, bahkan meskipun harapan itu implisit. Salah satu faktor untuk memaksimalkan ketaatan adalah dengan menempatkan individu dalam situasi yang terkendali, dimana segala sesuatunya diatur sedemikian rupa sehingga ketidaktaatan merupakan hal yang hampir tidak mungkin timbul.

⁴⁷David O. Sears. *Psikologi Sosial*. Michael Adryanto. (terjemahan). (Jakarta:Erlangga, 1985). 93

Berdasarkan uraian tentang adanya faktor yang mempengaruhi kepatuhan di atas dapat disimpulkan bahwasannya kepatuhan yang terjadi pada seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya: adanya informasi yang diterima oleh seseorang, adanya imbalan yang diberikan seseorang atau kelompok terhadap orang lain, adanya perhatian yang dicurahkan pada orang seseorang, dll.

4. Kepatuhan Terhadap Aturan

Kelompok sosial yang dibentuk oleh sejumlah individu pasti memiliki aturan, baik itu berupa organisasi atau lembaga. Hal ini bertujuan agar individu yang menjalankan perannya dalam kelompok tersebut dapat terstruktur dan seluruh kegiatan yang dibentuk dapat berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu peraturan yang telah ditetapkan oleh sebuah kelompok harus dipatuhi oleh setiap individu yang tergabung dalam kelompok sosial tersebut.

Pada prakteknya, seorang yang tergabung dalam kelompok sosial tidak seluruhnya mentaati peraturan yang telah ditetapkan, ada juga yang melanggar bahkan membangkang, namun orang juga mempunyai alasan tersendiri kenapa orang patuh terhadap aturan. Menurut Carole, orang patuh terhadap perintah karena mereka percaya dengan apa yang diucapkan oleh penguasa, mereka patuh bukan hanya berharap mendapatkan manfaat, tetapi juga karena mereka menghormati dan menyukai sosok penguasa tersebut serta menghargai hubungan dengannya.⁴⁸

Kepatuhan didasarkan pada keyakinan bahwa otoritas memiliki hak untuk meminta. Riset menunjukkan bahwa orang lebih mungkin untuk menerima otoritas seperti majikan atau pemimpin agama jika mereka mendapat manfaat atau keuntungan. Kepatuhan juga semakin besar jika orang percaya diri mereka

⁴⁸Carole, carol. *Psikologi*. Benedictine Widyasinta (terjemahan). (Jakarta:Erlangga,2007), 290

diperlakukan secara adil, percaya pada motif pemimpin, dan menganggap dirinya sebagai bagian dari organisasi.⁴⁹

Dalam beberapa situasi sosial kita memandang orang atau kelompok sebagai pemilik otoritas yang sah untuk mempengaruhi perilaku kita. Pemerintah berhak memerintah warganya membayar pajak, orang tua berhak untuk menyuruh anaknya mencuci piring, dan personal medis berhak menyuruh kita membuka baju untuk pemeriksaan fisik, jendral berhak memerintah pasukannya, pimpinan lembaga berhak menyuruh anggotanya untuk mematuhi peraturan yang telah disepakati. Dalam hal itu, norma sosial membolehkan pihak yang memiliki otoritas untuk mengajukan permintaan agar bawahannya mematuhi.

5. Kepatuhan dalam Perspektif Islam

Islam mengajarkan kepada kaumnya agar berbuat patuh, seperti tercermin dalam surat an-Nur ayat 54

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ ۖ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ
عَلَيْكُمْ مَّا حُمِّلْتُمْ وَإِن تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلَاغُ
الْمُبِينُ

Artinya: Katakanlah: "Taat kepada Allah dan taatlah kepada rasul; dan jika kamu berpaling Maka Sesungguhnya kewajiban Rasul itu adalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu sekalian adalah semata-mata apa yang dibebankan kepadamu. dan jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. dan tidak lain kewajiban Rasul itu melainkan menyampaikan (amanat Allah) dengan terang".

⁴⁹ Shelley E.Taylor. *Psikologi Sosial*. Tri Wibowo (terjemahan). (Jakarta:Erlangga,2006), 278

Dalam ayat lain Islam pun juga mengajarkan umatnya untuk taat dan patuh terhadap pimpinan mereka. Dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 59 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ
الْاٰخِرِ ۚ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Selain kedua ayat di ayat masih banyak ayat-ayat lain yang menjelaskan tentang perintah untuk taat atau patuh diantaranya:

Surat an-Nisa' ayat 13

تِلْكَ حُدُوْدُ اللّٰهِ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ رُدِّدْ خَلَّهُ جَنَّٰتٍ تَجْرٰى مِنْ
تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۗ وَذٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ﴿١٣﴾

Artinya: Hukum-hukum tersebut) itu adalah ketentuan-ketentuan dari Allah. Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya kedalam surga yang mengalir didalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah kemenangan yang besar.

Surat an-Nisa' ayat 69

وَمَنْ يُطِيعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَ فَاُوْلٰٓئِكَ مَعَ الَّذِيْنَ اَنْعَمَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ مِّنَ النَّبِيِّْنَ
وَالصّٰدِقِيْنَ وَالشّٰهَدَآءِ وَالصّٰلِحِيْنَ ۗ وَحَسَنَ اُوْلٰٓئِكَ رَفِيْقًا ﴿٦٩﴾

Artinya: Dan Barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, Yaitu: Nabi-nabi, Para shiddiiqin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. dan mereka Itulah teman yang sebaik-baiknya.

an-Nisa' ayat 80

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا



Artinya: Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia telah mentaati Allah. dan Barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.

Ayat di atas memerintahkan agar kaum muslimin taat dan patuh kepada Allah, kepada Rasul-Nya dan kepada orang yang memegang kekuasaan diantara mereka agar tercipta kemaslahatan umum. Untuk kesempurnaan pelaksanaan amanat dan hukum sebaik-baiknya dan seadil-adilnya, hendaklah kaum muslimin taat dan patuh kepada perintah Allah dengan mengamalkan isi kitab suci al-Qur.an, melaksanakan hukum-hukum yang telah ditetapkan-Nya, sekalipun dirasa berat, tidak sesuai dengan keinginan dan kehendak pribadi. Sebenarnya segala yang diperintahkan Allah mengandung maslahat dan apa yang dilarang mengandung mudarat.

C. Penelitian Terdahulu

Satu diantara banyak penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizqia Noor Faizza tentang “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Napi Remaja”. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasarakatan Anak Blitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi napi remaja. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Dalam pengumpulan data, penulisan menggunakan metode wawancara dan skala dengan jumlah populasi 115 napi

kemudian diambil sebagai sampel dengan menggunakan sampel random acak yang mengambil 40 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif atau signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi. Pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi sebesar 33% dan 67% nya merupakan faktor lain yang melatarbelakangi timbulnya resiliensi.⁵⁰

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ayu Febrisari tentang Hubungan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. Hipotesis penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional. Variabel bebas pada penelitian ini adalah dukungan sosial dan variabel terikatnya adalah penyesuaian diri. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja penghuni Panti Asuhan Al Bisri Semarang yang berusia 13-18 tahun, pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling sebanyak 40 orang. Metode pengambilan data menggunakan skala psikologi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan korelasi product moment dari Pearson, komputasi dengan menggunakan komputer program statistical program for social sciences (SPSS) versi 10.0. Hasil pengolahan data = 0,566, p 0,01, yang menunjukkan bahwa hipotesis diperoleh nilai korelasi rxy diterima. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Al Bisri Semarang.⁵¹

⁵⁰ Rizqia Noor faizza. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Napi Remaja. (*Skripsi* ,UIN, Malang, 2009)

⁵¹ Ayu Febrisari. Hubungan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. (*Skripsi*, UNS, Semarang, 2007)

Penelitian berikutnya yang senada dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakuakn oleh Citra Ayu yaitu tentang Hubungan Dukungan Sosial dengan *Psychological Well Being*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan *psychological well being* remaja di SMA Diponegoro Tulungagung. Hipotesa awal yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan *psychological well being* remaja. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi *psychological well being* remaja tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Diponegoro kelas X sampai kelas XII. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *random stratified sampling* sebesar 40 % sehingga sampel yang didapat berjumlah 78 siswa. Adapun skala yang digunakan untuk mengukur *psychological well being* diadaptasi oleh penulis dari *The Ryff scales of psychological well being* yang berjumlah 42 aitem dan skala dukungan sosial mengacu pada aspek dukungan sosial dari House yang berjumlah 56 aitem. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan fasilitas program SPSS versi 16.0 untuk menguji apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dan *psychological well being* remaja. Korelasi *product moment* dari *Pearsons* menunjukkan angka sebesar 0,868 dengan $p < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial dan *psychological well being* remaja di SMA Diponegoro Tulungagung.⁵²

Penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah tentang kepatuhan. Penelitian tentang kepatuhan dilakukan oleh Khilmi Maradona yaitu tentang Hubungan Sikap Pelanggan, Norma Subyektif Pelanggan, dan Control Pelaku Pelanggan dengan Intensi Kepatuhan Pelanggan. Hasil penelitian ini mengindisikan

⁵² Citra Ayu. Hubungan Dukungan Sosial dengan *psychological well being*. (skripsi, UIN, Malang, 2010)

bahwa sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku merupakan variable yang secara konstan dan stabil berkontribusi terhadap intensi kepatuhan pelanggan. Ini terbukti dengan korelasi antara sikap dengan perilaku kepatuhan pelanggan dalam membayar tagihan telpon sebesar 36,85%, serta norma subyektif yang memiliki korelasi sebesar 41,08% dengan perilaku kepatuhan pelanggan dalam membayar tagihan telepon rumah dan kontrol perilaku yang memiliki korelasi paling besar dari pada dua faktor lain yaitu sebesar 42,12%.⁵³

Penelitian tentang kepatuhan selanjutnya dilakukan oleh Sutarji tentang beberapa Faktor yang Berkaitan dengan Kepatuhan Penderita Tuberkulosis Paru untuk Minum Obat Anti Tuberculosis. Program penanggulangan tuberkulosis di Puskesmas Selomerto Kabupaten Wonosobo sejak tahun 1998 telah menggunakan strategi DOTS. Hasil cakupan penderita tuberkulosis paru yang patuh minum obat anti tuberkulosis pada pengobatan intensif tahun 2004: 63% dan tahun 2005 65,7%. Angka ini masih rendah dari yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berkaitan dengan kepatuhan penderita tuberkulosis paru untuk metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan cross sectional. Sasaran adalah penderita tuberkulosis paru yang beumur 15 tahun atau lebih yang ditemukan dan diobati di Puskesmas Selomerto sejak tanggal 1 Januari 2004 sampai dengan Desember 2005. Jumlah responden sebesar 93. Analisa data dengan uji chi square ($\alpha=0,05$), signifikansi ditentukan jika p kurang dari 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, variabel umur ($p=0,000$), pendidikan ($p=0,000$), pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,000$), pekerjaan ($p=0,000$), pendapatan ($p=0,003$), jarak pelayanan ($p=0,049$), dukungan PMO ($p=0,000$), berkaitan secara signifikan dengan kepatuhan penderita tuberkulosis paru untuk minum obat anti tuberkulosis

⁵³ Khilmi Maradhona. Hubungan Sikap Pelanggan, Norma Subyektif Pelanggan, dan Control Pelaku Pelanggan dengan Intensi Kepatuhan Pelanggan. (*skripsi*, UIN, Malang, 2009)

pada pengobatan tahap insentif, sedangkan variabel yang tidak berkaitan adalah jenis kelamin ($p=0,468$).⁵⁴

Penelitian yang telah disebutkan diatas adalah penelitian mengenai dukungan sosial dan penelitian mengenai kepatuhan. Penelitian mereka senada dengan penelitian ini akan tetapi belum sama. Dengan demikian penelitian ini adalah untuk lebih melengkapi penelitian tentang dukungan sosial dan penelitian tentang kepatuhan dan memberikan sumbangan pemikiran untuk peneliti selanjutnya.

D. Perspektif Teori

Setiap individu pasti tergabung dengan kelompok sosial karena individu mempunyai gelar sebagai makhluk sosial yang tidak dapat bertahan hidup tanpa adanya bantuan dan campurtangan dari orang lain yang ada disekitarnya. Dalam menempatkan diri sebagai makhluk sosial individu yang tergabung dalam kelompok sosial harus dapat menyesuaikan diri agar dapat diterima oleh kelompok tersebut.

Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu membutuhkan kehadiran orang lain di kehidupannya dalam berbagai hal apapun termasuk menjalankan perannya dalam sebuah kelompok dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh kelompok. Oleh karena itu, individu membutuhkan individu lain yang dapat memberi dukungan sosial. Dukungan yang diberikan dimaksudkan agar individu dapat menyesuaikan diri dengan kelompok sosial dan semaksimal mungkin menjalankan perannya dalam kelompok tersebut.

⁵⁴ Sutarji. Faktor yang Berkaitan dengan Kepatuhan Penderita Tuberkulosis Paru untuk Minum Obat Anti Tuberculosis. *skripsi* (Depok, 2008)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Gottlib dalam menjelaskan dukungan sosial dan menggunakan teori Taylor dalam menjelaskan tentang kepatuhan.

Dukungan sosial (*social support*) didefinisikan oleh Gottlieb adalah sebagai informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.⁵⁵ Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Gottlib juga menjelaskan sumber bantuan dari seseorang yang ada disekitarnya merupakan interaksi pokok dalam suatu kelompok, sumber bantuan itu berasal dari sahabat, empati dari kelompok sosial, penegasan. Hal tersebut akan memberikan hubungan dan kesejahteraan dalam kehidupan seseorang.⁵⁶

Cobb menekankan tentang dukungan sosial sebagaimana dikutip oleh Gottlib dalam bukunya Smet, orientasi subyektif yang memperlihatkan bahwa dukungan sosial itu terdiri atas informasi yang menuntun orang meyakini bahwa orang ia diurus dan disayangi. Setiap informasi apapun dari lingkungan sosial yang mempersiapkan persepsi subyek bahwa ia sipenerima efek positif, penegasan atau bantuan, menandakan ungkapan dukungan sosial.

Dukungan sosial mencakup empat aspek yaitu:

- a. Dukungan emosional (ungkapan kasih sayang, kenyamanan, dan kepercayaan pada orang lain, empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu).

⁵⁵ Benjamin H. Gottlieb. *Social Support Strategies*. (California: Sage Publication, 1983)28

⁵⁶ Ibid.,28

- b. Dukungan penghargaan (hormat positif untuk orang tersebut, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif orang tersebut dengan orang lain).
- c. Dukungan instrumental (bantuan langsung, berupa barang atau jasa).
- d. Dukungan informatif (pemberian nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik yang diperoleh dari orang lain).

Dukungan sosial yang diterima seseorang dalam lingkungannya baik berupa dorongan semangat, perhatian, penghargaan, informasi, bantuan maupun kasih sayang membuatnya akan memiliki pandangan positif terhadap diri dan lingkungannya. Dengan adanya pandangan positif terhadap diri dan lingkungannya, seseorang akan mampu menerima kehidupan yang dihadapi serta mempunyai sikap pendirian dan pandangan hidup yang jelas, sehingga mampu hidup ditengah-tengah masyarakat luas secara harmonis. Jika individu merasa didukung oleh lingkungannya, segala sesuatu dapat menjadi lebih mudah pada saat mengalami kejadian-kejadian yang menegangkan.⁵⁷

Selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah tentang kepatuhan. dalam penelitian ini teori kepatuhan menggunakan teorinya Taylor. Kepatuhan terhadap figur yang berkuasa atau norma-norma yang berlaku pada sebuah situasi, tidak selalu berbahaya atau buruk. Sampai dengan suatu tingkatan tertentu, kepatuhan justru sangat diperlukan, bahkan memberikan banyak manfaat bagi individu-individu atau masyarakat. Sebuah bangsa tidak dapat berjalan dengan baik bila setiap anggota masyarakatnya mengabaikan rambu lalu lintas, tidak jujur dalam urusan pajak, buang sampah sembarangan, atau dengan bebas menyerang orang lain. Sebuah organisasi

⁵⁷ Bart Smet. *Psikologi Kesehatan*. (Jakarta:PT Grasindo, 1994) 136

tidak akan berfungsi bila seluruh anggotanya bekerja hanya karena mereka merasa ingin bekerja.

Taylor mengungkapkan kepatuhan adalah memenuhi permintaan orang lain, didefinisikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain atau melakukan apa-apa yang diminta oleh orang lain, kepatuhan mengacu pada perilaku yang terjadi sebagai respons terhadap permintaan langsung dan berasal dari pihak lain.⁵⁸ Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan adalah:

- a. Informasi. informasi merupakan faktor utama dalam pengaruh sosial, Seseorang mau melakukan sesuatu yang tidak ingin mereka lakukan hanya setelah kepada mereka diberikan sejumlah informasi, seseorang sering memengaruhi orang lain dengan memberikan mereka informasi atau argument yang logis tentang tindakan yang seharusnya mereka lakukan.
- b. Imbalan. Salah satu basis kekuasaan adalah kemampuan untuk memberi hasil positif bagi orang lain, membantu orang lain mendapatkan tujuan yang diinginkan atau menawarkan imbalan yang bermanfaat. Beberapa imbalan bersifat sangat personal, seperti senyum persetujuan dari kawan special. Imbalan lainnya seperti uang adalah impersonal.
- c. Keahlian. Pengetahuan khusus, training, dan ketrampilan juga dapat menjadi sumber kekuasaan. Seseorang tunduk pada ahli dan mengikuti nasehatnya karena mereka percaya bahwa pengetahuan penguasa akan membantu kita mencapai tujuan kita.
- d. Kekuasaan rujukan. Basis pengaruh dengan relevansi pada relasi personal atau kelompok adalah kekuasaan rujukan. Kekuasaan ini eksis ketika seseorang

⁵⁸Shelley E.Taylor. *Psikologi Sosial*. Tri Wibowo (terjemahan). (Jakarta:Erlangga,2006), 266

- mengidentifikasi atau ingin menjalin hubungan dengan kelompok atau orang lain. Seseorang mungkin bersedia meniru perilaku mereka atau melakukan apa yang mereka minta karena ingin sama dengan mereka atau menjalin hubungan baik dengan mereka.
- e. Otoritas yang sah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah bahwa seseorang memiliki otoritas yang sah dalam situasi itu, sesuai dengan norma sosial yang berlaku.
 - f. Koersi. Koersi atau paksaan dapat berupa paksaan fisik sampai ancaman hukuman atau tanda ketidaksetujuan. Misalnya, setelah gagal menyakinkan anak untuk tidur siang, si bapak mungkin secara paksa memasukkan anak ke dalam kamar, lalu ia keluar dan mengunci pintu.

Kepatuhan terhadap sebuah organisasi atau lembaga juga melibatkan orang lain. Kepatuhan itu tidak terjadi begitu saja, melainkan terjadi atas beberapa faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan yang berhubungan dengan dukungan sosial diantaranya adalah pemberian informasi. Menurut Taylor informasi adalah faktor utama dalam pengaruh sosial, semakin besar kepercayaan seseorang terhadap informasi atau opini kelompok, semakin mungkin seseorang menyesuaikan diri dan mematuhi aturan yang ada dalam kelompok tersebut.⁵⁹

Faktor kedua adalah perhatian. Dalam percobaan Milgram seperti yang telah kutip oleh Atkinson dikemukakan salah satu faktor yang membuat seseorang dapat mematuhi sebuah peraturan adalah perhatian dan pengawasan penuh dari seseorang yang membuat peraturan.⁶⁰ Dan yang ketiga adalah penghargaan. Seperti yang diungkapkan oleh Homans dalam bukunya Atkinson “bahwasannya salah satu cara yang paling efektif untuk menekan agar orang bersedia untuk melakukan sesuatu

⁵⁹ Ibid., 267

⁶⁰Atkinson. *Pengantar psikologi*. Nurdjannah Taufik (terjemahan).(Jakarta:Erlangga, 1983). 419

adalah dengan menunjukkan pada mereka bahwa kita sangat memperhatikan mereka dan sangat mengharapkan mereka melakukan hal itu”.⁶¹

Ketiga faktor tersebut merupakan salah satu dimensi dari dukungan sosial. Di lihat dimensi tentang dukungan sosial yang telah diungkapkan oleh Gottlieb dan juga faktor-faktor yang yang mempengaruhi kepatuhan menunjukkan adanya hubungan kepatuhan dengan dukungan sosial.

E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kepatuhan terhadap aturan pada mahasiswa penghuni ma'had Sunan Ampel al-Ali di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

⁶¹David O. Sears. *Psikologi Sosial*. Michael Adryanto (terjemahan).(Jakarta:Erlangga, 1985). 95

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian, penerapan suatu metode yang digunakan dalam penelitian merupakan faktor penting, kesalahan dalam menetapkan suatu metode akan memberikan akibat pengambilan data yang salah serta mempengaruhi pada hasil penelitian.

Desain atau rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya.⁶²

Sehubungan dengan hal di atas, maka untuk mengungkapkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, dan jenis penelitian ini adalah korelasional, yaitu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antar variable yang satu dengan variable yang lain.⁶³ Dalam penelitian ini variable yang ingin diketahui yaitu hubungan antara dukungan sosial dengan kepatuhan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel menurut Kerlinger merupakan suatu konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran. Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi yaitu laki- laki dan perempuan. Jadi variabel merupakan objek penelitian yang bervariasi.

Variabel dapat dibedakan antara variabel dependent atau variabel terikat dan variabel independent atau variabel bebas. Variabel terikat yaitu variabel yang menjadi

⁶² Lexy, J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Rosdakarya, 2000), 236

⁶³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2007) , 05

terikat atau variabel yang dipengaruhi. Sedangkan variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi variabel terikat.⁶⁴

Peneliti mengambil judul hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan terhadap aturan pada mahasiswa penghuni Ma'had Sunan Ampel Al-Aly di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehingga dalam penelitian ini terdapat variabel yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi. Peneliti mengidentifikasi variabel-variabel tersebut adalah:

Variabel Bebas (*independent variable*) : Dukungan Sosial

Variabel Terikat (*dependent variable*) : Kepatuhan

C. Definisi operasional

Definisi operasional adalah definisi mengenai variable yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variable yang diamat.⁶⁵ Definisi operasional dari setiap variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan pemberian informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya. Indikator dukungan sosial berupa perhatian emosional, bantuan instrumental, pemberian informasi, dan penilaian. Dukungan sosial dalam penelitian ini diperoleh dari orang tua, teman, sebuah lembaga yang berkuasa (*musyrifah, murobbiyah*)

⁶⁴ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang:UIN-Malang Press,2008), 219

⁶⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2007), 74

b. Kepatuhan

Kepatuhan adalah memenuhi permintaan orang lain, didefinisikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain atau melakukan apa-apa yang diminta oleh orang lain, kepatuhan mengacu pada perilaku yang terjadi sebagai respons terhadap permintaan langsung dan berasal dari pihak lain. Indikator yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan adalah konformitas, penerimaan dan ketaatan.

D. Populasi dan sampel

Populasi menurut Arikunto adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi adalah kumpulan dari individu yang kualitas dan ciri-cirinya telah ditetapkan terlebih dahulu.⁶⁶ Populasi adalah kumpulan pengukuran atau data pengamatan yang dilakukan terhadap orang, benda atau tempat. Sedangkan menurut Azwar populasi didefinisikan sebagai suatu kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian.⁶⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan pertama yang tinggal di beberapa mabna atau gedung yang ada Ma'had Sunan Ampel al-Ali yaitu. Jumlah seluruh populasi dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1
Jumlah mahasiswa yang tinggal di ma'had

No	Ma'had	Jumlah
1	Mabna Fathimah az-Zahra	280
2	Mabna Ummu Salamah	300
3	Mabna Asma' Binti Abi Bakar	320
Jumah Keseluruhan		900

Sumber data: data diperoleh dari kantor pusat Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Sampel menurut Arikunto adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) 108

⁶⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jogjakarta:Pustaka Pelajar, 2007), 77

subyeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Secara umum semakin besar sampel maka semakin representative.⁶⁸

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampel random* dalam penelitian ini peneliti mencampur subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih untuk menjadi sampel tergantung setidak- tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang berjumlah 900 mahasiswa angkatan pertama yang tinggal di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara klaster (*cluster random sampling*). Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa kelompok. Pengambilan sampel dengan cara klaster adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok bukan terhadap subyek secara individual.⁶⁹ Kemudian ditentukan presentase besarnya sampel dari keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 10% untuk pengambilan sampelnya. Teknik random dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16 *ror windows*. Sehingga diperoleh sampel pada Mabna Fathimah az-Zahra berjumlah 280 mahasiswa, Mabna Ummu Salamah berjumlah 300 mahasiswa, Mabna Asma' Binti

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 112

⁶⁹ *Ibid.*, 87

Abi Bakar berjumlah 320 mahasiswa. Hasil akhirnya adalah jumlah keseluruhan sampel berjumlah 900.

Tabel 2
Jumlah Populasi dan Sampel

No	Mabna	Populasi	Sampel
1	Mabna Fathimah az-Zahra	280	28
2	Mabna Ummu Salamah	300	30
3	Mabna Asma' Binti Abi Bakar	320	32
Jumlah Keseluruhan		900	90

E. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data pendukung dalam penelitian yang dilakukan. Pada Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa:

1. Metode Observasi

Menurut Rahayu dan Ardani merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁷⁰ Selanjutnya Arikunto menjelaskan observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:⁷¹

- a) Observasi non-sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b) Observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat tanpa menggunakan pedoman sebagai

⁷⁰ Rahayu dan Ardani. *Observasi dan wawancara*. (Malang: Banyumedia Pubhling. 2004).01

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
156

instrumen pengamatan. Metode ini dilakukan peneliti untuk menggali dari dekat keadaan subjek penelitian, sehingga peneliti dapat mencatat langsung data lapangan yang berkaitan dengan masalah dan fenomena di lokasi penelitian. Observasi dilakukan pada subjek penelitian yaitu mahasiswa yang tinggal di ma'had berkaitan dengan hubungan antara dukungan sosial dengan kepatuhan terhadap aturan.

2. Angket (Kuesioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Keuntungan penggunaan teknik angket adalah sebagai berikut :⁷²

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada responden
- c. Dapat dijawab responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden
- d. Dapat di buat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab
- e. Dapat di buat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama

Angket dikatakan baik, efektif dan efisien apabila memenuhi komponen-komponen berikut :

- a. Ada subyek, yaitu individu atau lembaga yang melaksanakan penelitian.
- b. Adanya ajakan, yaitu permohonan dari peneliti kepada responden untuk turut serta mengisi secara aktif dan obyektif pertanyaan maupun pernyataan yang tersedia.
- c. Ada petunjuk pengisian angket yang mudah dimengerti dan tidak bias.

⁷² Ibid.,129

- d. Ada pertanyaan maupun pernyataan beserta tempat mengisi jawaban, baik secara tertutup, semi tertutup ataupun terbuka.

3. Wawancara

Menurut Rahayu dan Ardani wawancara adalah perbincangan yang menjadi sarana untuk mendapatkan informasi tentang orang lain, dengan tujuan penjelasan atau pemahaman tentang orang tersebut dalam hal tertentu. Hasil wawancara merupakan suatu laporan subjektif tentang sikap seseorang terhadap lingkungannya dan terhadap dirinya. Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷³ Maksud mengadakan wawancara secara umum adalah untuk menggali struktur kognitif dan dunia makna dari perilaku subyek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ustadz yang ada di ma'had dan beberapa mahasiswa untuk mengetahui gambaran awal tentang kepatuhan mahasiswa yang tinggal di ma'had.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya merupakan barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁷⁴ Metode Dokumentasi disini adalah dengan melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dalam hal ini adalah dengan meminta data jumlah subjek penelitian pada bagian administrasi kantor pusat Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yaitu jumlah mahasiswa angkatan pertama yang tinggal di Ma'had dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian.

⁷³ Rahayu dan Ardani, *Observasi dan wawancara*, (Malang: Banyumedia Pubhling, 2004), 63

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2006), 158

F. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa prosedur yang dibagi dalam beberapa tahap yang meliputi:

a. Tahap persiapan

Sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu peneliti melakukan observasi tempat tujuan penelitian yaitu di Ma'had Sunan Ampel al-Aly.

b. Tahap perizinan

Pelaksanaan penelitian diawali dengan mengurus surat perizinan dari fakultas kemudian diserahkan di kantor pusat Ma'had Sunan Ampel al-Aly.

c. Tahap pelaksanaan

Peneliti melakukan penelitian lapangan untuk menyebarkan angket.

d. Tahap pasca pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap terakhir, yaitu tahap pengolahan data yang diperoleh melalui angket, dalam tahap pengolahan data ini meliputi pengumpulan data, penyederhanaan data, pendeskripsian data yang menggunakan rumus-rumus yang telah ditentukan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁷⁵

Dalam penelitian ini ada dua instrumen, yakni instrumen dukungan sosial dan kepatuhan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dukungan sosial dan kepatuhan. Skala banyak digunakan dalam mengukur aspek-aspek dalam berbagai variabel kepribadian seperti agresivitas, *self-esteem*, *locus of control*,

⁷⁵ Ibid.,101

motivasi belajar dan kepemimpinan.⁷⁶Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dukungan sosial dan skala kepatuhan.

Dalam penelitian pengukuran dukungan sosial dan kepatuhan mahasiswa yang tinggal di Ma'had Sunan Ampel al-Aly menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai.⁷⁷

Adapun bentuk skala dalam penelitian ini berupa pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden. Dalam skala yang diberikan pada responden terdapat dua pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau yang mendukung terhadap obyek sikap, sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap obyek yang hendak diungkap.⁷⁸ Sedangkan skala yang dipakai mengadopsi skala Likert yang menggunakan kategori SS (sangat setuju), S (setuju), R (ragu-ragu), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Akan tetapi dalam penelitian ini meniadakan kategori jawaban yang tengah (ragu-ragu) dengan berdasarkan tiga alasan:

- a) Kategori *undecided* mempunyai arti ganda. Biasa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya biasa diartikan netral, bukan setuju, tidak setuju pun, atau bahkan ragu-ragu).
- b) Tersedianya jawaban tengah (ragu-ragu) menimbulkan kecenderungan jawaban responden ketengah (*central tendency effect*) terutama bagi mereka yang ragu dengan jawaban kearah setuju atau tidak setuju.

⁷⁶ Saifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Jogjakarta:Pustaka Pelajar. 2008). 04

⁷⁷ Saifuddin Azwar. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukuran*. (Jogjakarta:Pustaka Pelajar. 2003). 139

⁷⁸ *Ibid.*,26-27

c) Maksud kategori jawaban SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju) untuk melihat kecenderungan responden kearah setuju atau tidak setuju.

Berdasarkan ketiga alasan diatas peneliti menghilangkan jawaban R, karena dikhawatirkan responden belum bisa memutuskan pemberian jawaban netral, karena jawaban netral akan menimbulkan kecenderungan jawaban tengah atau yaitu antara jawaban setuju dan jawaban tidak setuju.

Dalam pemberian skor, pada setiap respon positif (SS, S, TS, STS) pada item favorabel akan diberi bobot yang lebih tinggi dari pada respon negatif (STS, TS, S, SS), sebaliknya untuk item yang unfavorabel respon positif akan diberi skor yang bobotnya lebih rendah dari pada respon negatif.⁷⁹

a. Skala dukungan sosial

Blueprint dukungan sosial didasarkan aspek-aspek dukungan sosial menurut House yang terdiri dari empat aspek yaitu, dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan penghargaan. *Blueprint* dukungan sosial bisa dilihat pada tabel 3:⁸⁰

Tabel 3
***Blueprint* Dukungan Sosial**

Variable	Aspek	Indikator	Nomor item		Total
			UF	UF	
Dukungan Sosial	1. Dukungan Emosional	a. Empati b. Perhatian dan kasih sayang c. Kepedulian	1,2,3,4,12, 14,25,51,	13,33,34, 40,48,52, 53	15
	2. Dukungan Penghargaan	a. Penilaian positif	5,6,15,26,	7,16,24,2	12

⁷⁹ Ibid 27

⁸⁰ Bart Smet, *Psikologi Kesehatan*, (Jakarta:PT Grasindo, 1994), 136

		b. Dorongan untuk maju c. Persetujuan gagasan	35,45,	7,38, 41,	
	3. Dukungan Instrumental	a. Bantuan langsung b. Memberi pinjaman c. Membantu pekerjaan	9,20, 28,30,36,4 2,46	10,11, 29,43, 49,	12
	4. Dukungan Informasi	a. Pemberian nasehat b. Petunjuk dan saran c. Umpan balik	8,17,21,22 , 31,44,47, 50	18,19 23,32,37, 39,	14
Total			29	24	53

b. Skala kepatuhan

Sedangkan untuk mengukur kepatuhan terdapat tiga bentuk perilaku yang akan diukur yaitu konformitas, ketaatan, penerimaan. Adapun *blueprint* dari skala kepatuhan sebelum dilakukan uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Blueprint Kepatuhan⁸¹

No	Indikator	Nomor item		Total
		F	UF	
1.	Konformitas	1,3,8,14,28,29	9,13,18,23,30	11
2.	Ketaatan	2,4,10,20,21,24,	5,11,15,19,25	11
3.	Penerimaan	6,12,16,17,22,26,27	7	8
Jumlah keseluruhan		19	11	30

⁸¹ Devi Dwi Irawati Fauziah, "Hubungan Antara Harga Diri Dengan Konformitas"(*Skripsi*, UIN, Malang,2009)

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.⁸²

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product-moment* dari Karl Person dengan rumus sebagai berikut:⁸³

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

X : Jumlah skor aitem

Y : Jumlah skor total

N : Jumlah Subyek

r_{xy} : Koefisien Korelasi Product Moment

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut cukup baik.⁸⁴

Adapun alat ukur yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan analisa Alpha dari Cronbach.⁸⁵

⁸² Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Jogjakarta:Pustaka Pelajar, 2008), 05

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta,2006), 170

⁸⁴ Ibid.,178

⁸⁵ Ibid.,196

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien Alpha

K = Jumlah Kasus

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians Butir

σ_1^2 = Varian Total

I. Metode Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian diolah dan dianalisa untuk menuju upaya menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah dicanangkan.

1. Untuk mengkategorikan dukungan sosial dan kepatuhan maka digunakan kategorisasi untuk variable berjenjang dengan mengacu pada mean hipotetik dan standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{(\text{skor Max-skor min})}{2} + \text{jumlah aitem}$$

$$\text{SD Hipotetik} = \frac{\text{Mean Hipotetik}}{6}$$

Keterangan :

Skor minimal : jumlah aitem x skor terendah

Skor maksimal : jumlah aitem x skor tertinggi

2. Kemudian dilakukan kategorisasi dengan rumus sebagai berikut :⁸⁶

a) Tinggi : $(M + 1SD) < x$

b) Sedang : $(M - 1SD) < x \leq (M + 1SD)$

c) Rendah : $x \leq (M - 1SD)$

⁸⁶ Ibid., 109

3. Setelah diketahui norma dengan menggunakan rumus mean dan standar deviasi lalu dilakukan proses prosentase. Untuk mengetahui prosentasenya dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Prosentase
F : Frekuensi
N : Jumlah subjek

3. Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui informasi mengenai korelasi antara variabel X (kepatuhan) dengan variabel Y (dukungan sosial), maka peneliti menggunakan teknik analisis *product moment* dengan rumus sebagai berikut :⁸⁷

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

- R_{xy} : koefisien korelasi X terhadap Y
N : jumlah subjek
X : skor dukungan sosial
Y : skor kepatuhan

Harga R_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variable yang dikorelasikan, setiap nilai korelasi mengandung dua makna, yaitu ada tidaknya korelasi dan besarnya korelasi.

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta,2006), 240

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Pendirian Ma'had Sunan Ampel Al-Ali

Pendirian ma'had al-Aly diperuntukkan untuk mahasiswa UIN Malang sejak masa kepemimpinan Prof. Dr. H. Imam Suproyogo, ketika itu masih menjabat sebagai ketua STAIN Malang. Peletakan batu pertama tersebut di mulai pada ahad wage, 4 april 1999, oleh 9 kyai Jawa Timur dan disaksikan oleh sejumlah kyai dari Kota dan Kabupaten Malang. Dalam jangka waktu setahun UIN Malang telah berhasil menyelesaikan 4 unit gedung yang terdiri dari 189 kamar dan 5 rumah pengasuh dan 1 rumah mudir ma'had.

2. Visi, Misi dan tujuan Ma'had Sunan Ampel al-Aly

1. Visi

Terwujudnya pusat pemantapan akidah, pengembangan ilmu keislaman, amal sholeh, akhlak mulia, pusat informasi pesantren dan sebagai sendi terciptanya masyarakat muslim Indonesia yang cerdas, dinamis, kreatif, damai dan sejahtera.

2. Misi

- a. Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kemantapan profesional.
- b. Memberikan keterampilan berbahasa arab dan berbahasa inggris
- c. Memperdalam bacaan dan makna Al-Qur.an dengan benar dan baik.

3. Tujuan

- a. Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa yang memiliki kemantapan akidah dan spiritual, keagungan akhlak atau moral, keluasan ilmu dan kemantapan profesional.
- b. Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan.
- c. Terciptanya *bi'ah lughowiyah* yang kondusif bagi pengembangan bahasa arab dan bahasa inggris.
- d. Terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pengembangan minat dan bakat

3. Program Kegiatan Ma'had Sunan Ampel al-Aly

1. Peningkatan Kompetensi Akademik

Meliputi:

a) Ta'lim al-Afkar al-Islamiyah

Ta'lim sebagai media proses belajar mengajar ini diselenggarakan dua kali dalam satu pekan selama dua semester, didikuti oleh semua santri di masing-masing unit hunian dan diasuh langsung oleh para pengasuhnya. Pada setiap akhir semester diadakan tes/evaluasi.

b) Ta'lim Al-Qur'an

Ta'lim ini diselenggarakan tiga kali dalam sepekan dalam satu semester, diikuti oleh semua santri dengan materi yang meliputi *Taswit, Qiro'ah, Tarjamah dan Tafsir* dan dibina oleh *Musyrif, Murobbi*, komunitas JQH, dan pengasuh. Capaian ta'lim ini adalah di akhir semester genap semua santri telah mampu membaca Al-Qur'an

dengan baik dan benar, hafal surat-surat tertentu, bagi santri yang memiliki kemampuan lebih akan diikutkan kelas terjemah dan tafsir sehingga memiliki kemampuan teknik-teknik menerjemah dan menafsirkan.

c) Khataman Al-Qur'an

Program ini diselenggarakan secara bersama setiap selesai sholat shubuh pada hari jum'at, melalui program ini diharapkan masing-masing santri mendapatkan kesempatan praktek membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan diharapkan dapat memperhalus budi, memperkaya pengalaman religiusitasnya serta memperdalam spiritualnya.

2. Peningkatan Kompetensi Kebahasaan

Upaya ini dilakukan dengan mengkondisikan lingkungan di ma'had sehingga kondusif untuk belajar dan praktik berbahasa melalui pemberian statement tertulis di beberapa tempat yang strategis, baik berupa ayat Al-Qur'an, al Hadist, peribahasa yang dapat memotivasi penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris, layanan kebahasaan, labelisasi benda-benda yang ada di unit hunian dan di sekitar ma'had dengan memberinya nama dalam bahasa Arab maupun bahasa Inggrisnya, pemberian materi dan kosakata kedua bahasa tersebut, memberlakukan wajib berbahasa Arab dan berbahasa Inggris bagi bagi semua penghuni ma'had serta membentuk mahkamah bahasa yang bertugas memberikan sanksi terhadap pelanggaran berbahasa.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Berdasarkan pendapat Saifudin Azwar bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila $r_{ix} \geq 0,30$. Namun, apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20.⁸⁸ Adapun standart yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 0,30. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bantuan SPSS 16, 0 *for windows*, nilai koefisien terendah yang dipakai pada skala dukungan sosial adalah 0,311 dan yang tertinggi adalah 0,669. Nilai koefisien terendah yang dipakai pada skala kepatuhan adalah 0,308 dan yang tertinggi adalah 0,690.

Dari hasil analisis uji validitas skala dukungan sosial, dari 53 aitem yang diberikan kepada 90 subyek terdapat 31 aitem yang dinyatakan valid dan 22 aitem yang dinyatakan gugur atau tidak valid. Sedangkan pada skala kepatuhan dari 30 aitem yang diberikan kepada 90 subyek terdapat 25 aitem yang dinyatakan valid dan 5 aitem yang dinyatakan gugur atau tidak valid. Perincian aitem-aitem yang valid dan tidak valid atau gugur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem valid		Aitem gugur	Total
			F	UF		
Dukungan Sosial	1. Dukungan emosional	a. Empati b. Perhatian dan kasih sayang c. Kepedulian	1,2,4, 14,25,	33,34, 40,48, 52,53	4	15
	2. Dukungan	a. Penilaian positif	,15,26	16,24	6	12

⁸⁸ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*. (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 65

	penghargaan	b. Dorongan untuk maju c. Persetujuan gagasan		,38, 41,		
	3. Dukungan Instrumental	a. Bantuan langsung b. Memberi pinjaman c. Membantu pekerjaan	30,42	10,11, 29,43, 49,	5	12
	4. Dukungan informasi	a. Pemberian nasehat b. Petunjuk dan saran c. Umpan balik	22, 44,47,	18,32, 37, 39,	7	14
Total			29	24	22	53

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Skala Kepatuhan

Variabel	Indikator	Nomor item		Aitem gugur	Total
		F	UF		
kepatuhan	1. Konformitas	3,8,14,28,29	9,13,30	3	11
	2. Ketaatan	2,4,10,20,21,24	5,11,15,19,25	-	10
	3. Penerimaan	6,16,22,26,27,17	-	2	9
Jumlah keseluruhan		17	8	5	30

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alfa Cronbach* yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 *for Windows*. Pada umumnya reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada pada rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya semakin rendah koefisien reliabilitas mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.⁸⁹

⁸⁹ Ibid., 83

Hasil analisis aitem pada variabel skala dukungan sosial diperoleh reliabilitas 0,901. Sedangkan reliabilitas pada skala kepatuhan 0,902. Tabel 12 adalah perincian data koefisiensi reliabilitas skala dukungan sosial dan kepatuhan.

Tabel 7
Koefisien Reliabilitas
Skala Dukungan Sosial dan Kepatuhan

Skala	Koefisien Reliabilitas	Kategori
Dukungan Sosial	0,901	Reliabel
Kepatuhan	0,902	Reliabel

Adapun hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for Windows* dapat ditunjukkan seperti berikut:

Hasil SPSS Uji Reliabilitas Dukungan Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.901	31

Hasil SPSS Uji Reliabilitas Kepatuhan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.902	25

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Data Tingkat Dukungan Sosial

Tingkat dukungan sosial mahasiswa dapat diketahui dengan menganalisis nilai skala pada tiap-tiap subyek. Dukungan sosial mahasiswa Ma'had Sunan

Ampel al-Aly dikategorikan menjadi tiga, yaitu : tinggi (T), Sedang (S), dan Rendah (R) dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 8
Kategorisasi Skala Dukungan Sosial

No	Interval	Kategori
1	$(M + 1SD) < x$	Tinggi
2	$(M - 1SD) < x \leq (M + 1 SD)$	Sedang
3	$x \leq (M - 1SD)$	Rendah

Interval dari tiap kategorisasi tersebut dapat diketahui setelah mendapatkan Mean Hipotetik dan Standart Deviasinya. Dengan perhitungan sebagai berikut :

Aitem diterima : 31 aitem

Skor aitem : 1,2,3,4

Skor minimal : $31 \times 1 = 31$

Skor maksimal : $31 \times 4 = 124$

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{124 - 31}{2} + 31 = 78,5$$

$$\text{SD Hipotetik} = \frac{\text{Mean Hipotetik}}{6} + \frac{78,5}{6} = 13$$

Tabel 9
Deskriptif Statistik Mean Hipotetik

Dukungan Sosial	Mean	Standar Deviasi	N
	78,5	13	90

Berdasarkan mean tersebut dilakukan pengkategorian dengan melihat dari skor dukungan sosial sehingga didapatkan hasil banyaknya siswa pada tiap kategori dan dalam prosentase sebagaimana terinci pada tabel 14 :

Tabel 10
Jumlah Dan Prosentase Tingkat Dukungan Sosial
Berdasarkan Mean Hipotetik

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Tinggi	$91,5 < x$	68	76%
2	Sedang	$65,5 < x \leq 91,5$	20	22%
3	Rendah	$x \leq 65,5$	2	2%
Total			90	100%

2. Analisis Data Tingkat Kepatuhan

Tingkat kepatuhan mahasiswa dapat diketahui dengan menganalisis nilai skala pada tiap-tiap subyek. kepatuhan mahasiswa Ma'had Sunan Ampel al-Aly dikategorikan menjadi tiga, yaitu : tinggi (T), Sedang (S), dan Rendah (R) dengan rincian sebagai berikut :

Aitem diterima : 25 aitem

Skor aitem : 1,2,3,4

Skor minimal : $25 \times 1 = 25$

Skor maksimal : $25 \times 4 = 100$

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{100-25}{2} + 25 = 62,5$$

$$\text{SD Hipotetik} = \frac{\text{Mean Hipotetik}}{\epsilon} = \frac{62,5}{\epsilon} = 10,4$$

Tabel 11
Deskriptif Statistik Mean Hipotetik

Dukungan Sosial	Mean	Standar Deviasi	N
	62,5	10,4	90

Berdasarkan mean tersebut dilakukan pengkategorian dengan melihat dari skor kepatuhan sehingga didapatkan hasil banyaknya mahasiswa pada tiap kategori dan dalam prosentase sebagaimana terinci pada tabel 15 :

Tabel 12
Jumlah Dan Prosentase Tingkat kepatuhan
Berdasarkan Mean Hipotetik

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Tinggi	$72,9 < x$	65	72%
2	Sedang	$52,1 < x \leq 72,9$	21	24%
3	Rendah	$x \leq 52,1$	4	4%
Total			90	100%

3. Analisis Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan di Ma'had Sunan Ampel al-Aly peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson's untuk menguji adanya hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan dengan bantuan SPSS 16.0. data yang diperoleh sebagai berikut

Tabel 13
Hubungan Tingkat Dukungan Sosial Dengan kepatuhan

		Dukungan sosial	kepatuhan
Dukungan sosial	Pearson Correlation	1	.848(**)
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	90	90
Kepatuhan	Pearson Correlation	.848(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	90	90

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat dukungan sosial dengan kepatuhan dengan koefisien korelasi sebesar 0,848 artinya tingkat dukungan sosial memiliki korelasi sebesar 84% terhadap kepatuhan.

Tabel 14
Perincian Hasil Korelasi Dukungan Sosial Dan kepatuhan

r_{xy}	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0,848	0,000	Sig < 0,05	signifikan

Hasil korelasi dukungan sosial dan kepatuhan menunjukkan angka sebesar 0,848 dengan $p = 0,000$. Hal ini berarti bahwa hubungan antara keduanya adalah signifikan positif karena $p < 0,050$ dapat dijelaskan dengan ($r_{xy} = 0,848$; sig = $0,000 < 0,05$).

D. Pembahasan

1. Tingkat Dukungan Sosial

Berdasarkan hasil analisis yang mengukur tingkat dukungan sosial mahasiswa yang tinggal di Ma'had Sunan Ampel al-Aly diketahui bahwa dukungan sosial mahasiswa berada pada tiga kategori dengan prosentase yang berbeda-beda. Yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pada kategori tinggi terdapat 68

mahasiswa dengan prosentase 76%, pada kategori sedang terdapat 20 mahasiswa dengan prosentase 22% dan pada kategori rendah berada pada 2% dengan jumlah 2 siswa.

Dukungan sosial adalah hubungan interpersonal yang meliputi pemberian informasi baik secara verbal maupun non verbal, pemberian bantuan baik tingkah laku atau materi, yang membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai, sehingga dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.⁹⁰

Sebagai makhluk sosial, dukungan sosial sangat dibutuhkan bagi seluruh kalangan individu tanpa terkecuali. Karena setiap aspek dalam kehidupan individu tidak pernah lepas dari campur tangan orang lain, termasuk dalam menjalankan perannya dalam sebuah lembaga atau organisasi juga membutuhkan bantuan dan kehadiran orang lain agar seorang individu dapat diterima dalam sebuah kelompok sosial dan menjalankan perannya dengan baik.

Menurut Rook dan Dooley sebagaimana dikutip oleh Kuntjoro ada dua sumber dukungan sosial yaitu sumber *artifisial* dan sumber *natural*. Dukungan sosial yang natural diterima seseorang melalui interaksi sosial dan kehidupannya secara spontan dengan orang-orang yang berada di sekitarnya, misalnya anggota keluarga (anak, istri, suami dan kerabat), teman dekat atau relasi. Sementara itu yang dimaksud dengan dukungan artifisial adalah dukungan sosial yang dirancang kedalam kebutuhan primer seseorang, misalnya dukungan sosial akibat bencana alam melalui berbagai sumbangan sosial.⁹¹ Hal tersebut juga diungkapkan oleh Taylor bahwasannya dukungan sosial berasal dari pasangan

⁹⁰ Benjamin H. Gottlieb. *Social Support Strategies*. (California: Sage Publication, 1983), 28

⁹¹ Zainuddin Kuntjoro. *Dukungan Sosial Pada Lansia*. 2004. <http://www.e-psikologi.com/epsi/search.aps>. di akses : 2 maret 2010

atau partner, anggota keluarga, kawan, kontak sosial dan masyarakat, teman sekelompok, jamaah gereja atau masjid, dan teman kerja atau atasan.⁹²

Dukungan sosial mengacu pada bantuan emosional, instrumental, dan finansial yang diperoleh dari jaringan sosial seseorang. Dukungan sosial sebagai satu diantara fungsi pertalian atau ikatan sosial, segi-segi fungsional mencakup dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan, pemberian nasihat atau informasi, pemberian bantuan material dll.⁹³

Dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa yang tinggal di ma'had berada pada prosentase tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan dukungan yang baik dari orang tua, teman, pengurus ma'had. Mereka mendapatkan dukungan secara natural yaitu dukungan sosial yang diterima seseorang melalui interaksi sosial dan kehidupannya secara spontan dengan orang-orang yang berada di sekitarnya. Dukungan ini meliputi pemberian bantuan baik berupa materi atau jasa (bantuan pekerjaan), bantuan emosional meliputi empati, kasih sayang dan kepedulian, dukungan informatif seperti pemberian saran, nasehat dan umpan balik. Serta dukungan penghargaan seperti penilaian positif dan persetujuan gagasan.

Sedangkan mahasiswa yang tingkat dukungannya pada kategori sedang sebanyak 20 mahasiswa, dan yang tingkat dukungannya rendah hanya 2 mahasiswa. Hal ini mengindikasikan hanya sebagian kecil saja mahasiswa Ma'had Sunan Ampel al-Aly yang mendapatkan dukungan sosial sedang dan rendah.

⁹² Shelley E. Taylor. *Psikologi Sosial*. Tri Wibowo (terjemahan). (Jakarta: Erlangga, 2006), 555

⁹³ Bart Smet. *Psikologi Kesehatan*. (Jakarta: PT Grasindo, 1994) 134

Dukungan sosial sangat diperlukan oleh siapa saja dalam berhubungan dengan orang lain demi melangsungkan hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Rook dalam Smet mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah. Dukungan sosial menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.⁹⁴

Dukungan sosial yang tinggi pada mahasiswa ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor emosional. Hubungan yang erat antar teman sekelas, intensitas bertemu yang sering, ikut memberi kontribusi dalam tingkat dukungan sosial siswa. Selain itu faktor dukungan informasi seperti adanya saran, nasihat yang mereka terima juga ikut memberi andil dalam tingkat dukungan sosial mahasiswa yang tinggal di Ma'had Sunan Ampel al-Aly, mereka menerima dukungan saran, nasihat dan petunjuk baik dari teman, orang tua bahkan figur yang berkuasa di ma'had atau yang sering disebut *musyrif-musyrifah, murobbi-murobbiyah*, dan juga dewan pengasuh.

2. Tingkat Kepatuhan

Tingkat kepatuhan mahasiswa yang tinggal Ma'had Sunan Ampel al-Aly berdasarkan hasil analisis data penelitian berada pada tiga kategori dengan prosentase yang berbeda-beda, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Terdapat

⁹⁴ Ibid.,134

65 mahasiswa pada kategori tinggi dengan prosentase 72%, 21 mahasiswa pada kategori sedang dengan prosentase 24% dan 4 siswa pada kategori rendah dengan prosentase 4%.

Menurut Taylor kepatuhan adalah memenuhi permintaan orang lain, didefinisikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain atau melakukan apa-apa yang diminta oleh orang lain, kepatuhan mengacu pada perilaku yang terjadi sebagai respons terhadap permintaan langsung dan berasal dari pihak lain.⁹⁵

Jadi kepatuhan merupakan suatu perbuatan yang dilakukan seseorang untuk memenuhi apa yang diinginkan oleh orang lain. Meskipun kadang orang tersebut merasa tidak suka atau tidak berkenan dengan apa yang diinginkan oleh orang lain. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, seluruh mahasiswa yang tinggal di ma'had tanpa terkecuali harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh ma'had dengan kata lain mahasiswa yang tinggal di ma'had harus melakukan suatu tindakan atau perbuatan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh figur penguasa yang ada di ma'had yang telah menentukan suatu peraturan meskipun mahasiswa yang tinggal di ma'had tersebut tidak semuanya berkenan dan menyukai peraturan ma'had.

Kepatuhan merupakan salah satu hal yang penting yang harus dilakukan seseorang apabila bergabung dalam kelompok sosial. Kepatuhan merupakan salah satu perubahan sosial dalam suatu masyarakat, seseorang dapat diterima oleh suatu kelompok masyarakat apabila seseorang dapat menyesuaikan diri dengan norma atau aturan yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat tersebut.

⁹⁵Shelley E.Taylor. *Psikologi Sosial*. Tri Wibowo (terjemahan). (Jakarta:Erlangga,2006) 266

Tingkat kepatuhan mahasiswa Ma'had Sunan Ampel al-Aly yang berada pada kategori tersebut kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Carole, orang patuh terhadap perintah karena mereka percaya dengan apa yang diucapkan oleh penguasa, mereka patuh bukan hanya berharap mendapatkan manfaat, tetapi juga karena mereka menghormati dan menyukai sosok penguasa tersebut serta menghargai hubungan dengannya.⁹⁶ Selain itu faktor yang paling penting yang dapat menimbulkan kepatuhan sukarela adalah penerimaan seseorang akan ideologi yang mengabsahkan kekuasaan orang yang berkuasa dan membenarkan intruksinya.⁹⁷

Kepatuhan yang tinggi pada mahasiswa mengindikasikan bahwasannya mahasiswa yang tinggal di Ma'had Sunan Ampel al-Aly dapat menyesuaikan diri dengan kelompok sosial dimana mereka berada. Dengan adanya kepatuhan yang tinggi berarti mereka bisa menerima segala bentuk peraturan yang telah ditetapkan oleh ma'had dan melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan ketetapan ma'had.

Hal ini mungkin dikarenakan adanya kepercayaan mahasiswa terhadap kekuasaan ma'had, mereka percaya dengan mematuhi peraturan ma'had mereka akan mendapat manfaat yang dapat membuat dirinya menjadi lebih baik. Adanya informasi dari pihak yang berkuasa juga dapat mempengaruhi adanya kepatuhan pada mahasiswa. Selain itu adanya imbalan atau penghargaan bisa juga menjadi salah satu faktor yang menjadi sebab mahasiswa patuh terhadap aturan.

Selain itu kepatuhan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: informasi, imbalan/penghargaan, keahlian, otoritas yang sah dan koersi.⁹⁸ Dari

⁹⁶Carole, carol. *Psikologi*. Benedictine Widyasinta (terjemahan). (Jakarta:Erlangga,2007), 290

⁹⁷Atkinson. *Pengantar psikologi*. Nurdjannah Taufik. (terjemahan). (Jakarta:Erlangga,1983), 419

⁹⁸Shelley E.Taylor. *Psikologi Sosial*. Tri Wibowo (terjemahan). (Jakarta:Erlangga,2006), 268

beberapa faktor tersebut faktor dukungan sosial ikut berperan dalam membentuk kepatuhan mahasiswa yang tinggal di Ma'had Sunan Ampel al-Aly yaitu faktor informasi, imbalan juga penghargaan.

3. Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan kepatuhan

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan. Yaitu dukungan yang berupa dukungan informasi, dukungan penghargaan, perhatian yang mana ketiganya adalah merupakan dimensi dari dukungan sosial.

Berdasarkan analisis data mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan kepatuhan mahasiswa diketahui bahwa mahasiswa yang tinggal di Ma'had Sunan Ampel al-Aly memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi dengan prosentase 76%. Sedangkan sisanya berada pada kategori sedang sebesar 22% dan kategori rendah sebesar 2%. Sedangkan untuk tingkat kepatuhannya, mahasiswa yang berada pada kategori tinggi lebih sedikit dari pada mahasiswa yang berada pada kategori sedang. Mahasiswa yang tingkat kepatuhannya tinggi sebesar 72%, yang berada pada kategori sedang sebesar 24%, sedangkan yang berada pada kategori rendah sebesar 4%.

Dari analisis korelasi menggunakan korelasi *product moment pearson* didapatkan hasil nilai $r_{xy} = 0,848$; $\text{sig} = 0,000 < 0,05$. Artinya ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kepatuhan pada mahasiswa yang tinggal di Ma'had Sunan Ampel al-Aly. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Taylor bahwasannya faktor-faktor seperti informasi, imbalan/penghargaan, perhatian, yang mana aspek tersebut masuk dalam dimensi dukungan sosial dapat mempengaruhi kepatuhan.

Setiap individu pasti tergabung dengan kelompok sosial karena individu mempunyai gelar sebagai makhluk sosial yang tidak dapat bertahan hidup tanpa adanya bantuan dan campur tangan dari orang lain yang ada disekitarnya. Dalam menempatkan diri sebagai makhluk sosial individu yang tergabung dalam kelompok sosial harus dapat menyesuaikan diri agar dapat diterima oleh kelompok tersebut.

Kelompok sosial yang dibentuk oleh sejumlah individu pasti memiliki aturan, baik itu berupa organisasi atau lembaga. Hal ini bertujuan agar individu yang menjalankan perannya dalam kelompok tersebut dapat terstruktur dan seluruh kegiatan yang dibentuk dapat berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu peraturan yang telah ditetapkan oleh sebuah kelompok harus dipatuhi oleh setiap individu yang tergabung didalamnya. Namun tidak semuanya dapat menerima peraturan yang telah ditetapkan kelompok sosial tersebut.

Individu membutuhkan individu lain yang dapat memberi dukungan sosial. Dukungan yang diberikan dimaksudkan agar individu dapat menyesuaikan diri dengan kelompok sosial dan semaksimal mungkin menjalankan perannya dalam kelompok tersebut.

Dukungan sosial sangat diperlukan oleh siapa saja untuk berhubungan dengan orang lain. Arti dan cakupan mengenai makna dari dukungan sosial sangat luas dan mendalam. Dukungan sosial yang diterima oleh individu sangat beragam dan tergantung pada keadaanya. Dalam hal ini seseorang yang bergabung dalam kontak sosial baik itu lembaga atau organisasi juga membutuhkan dukungan sosial baik itu dari teman-teman, kerabatnya atau bahkan atasannya, agar seseorang yang tergabung dalam sebuah lembaga atau organisasi tersebut dapat menjalankan peran dan kewajibannya dengan baik.

Misalnya dengan adanya penghargaan terhadap prestasi yang telah diperolehnya, pemberian informasi karena dengan adanya informasi seseorang dapat menyesuaikan diri dengan norma sosial yang ada disekitarnya. Dukungan sosial yang diterima individu dari lingkungannya pada saat yang tepat dapat memberikan motivasi bagi individu tersebut. Akibatnya individu tersebut dapat lebih bersemangat dalam menjalani hidup karena dirinya merasa diperhatikan, didukung dan diakui keberadaanya.

Dalam Al-Quran sendiri anjuran untuk memberikan dukungan sosial pada orang lain terdapat dalam surat Al-Balad ayat 17 :

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾

Artinya : Dan dia (Tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang. (Departemen Agama RI:2005)

Ayat tersebut merepresentasikan dukungan emosional dan dukungan instrumental. Yaitu untuk saling berpesan (memberikan nasehat) dan saling berkasih sayang (empati). Kedua jenis dukungan tersebut adalah dukungan yang paling sering dan paling mudah dilakukan oleh individu.

Wellman meletakkan dukungan sosial di dalam analisis jaringan yang lebih longgar, dukungan sosial hanya dapat dipahami kalau orang tahu tentang struktur jaringan yang lebih luas yang didalamnya seseorang terintegrasikan. Segi-segi struktural jaringan ini mencakup pengaturan pengaturan hidup, frekuensi kontak, keikutsertaan dalam kegiatan sosial serta keterlibatan dalam jaringan sosial.⁹⁹

⁹⁹ Bart Smet. *Psikologi Kesehatan*. (Jakarta:PT Grasindo, 1994), 134

Kepatuhan merupakan suatu bentuk perubahan sosial di mana seseorang hanya perlu memerintahkan satu orang atau lebih untuk melakukan sesuatu atau beberapa tindakan.¹⁰⁰

Kepatuhan terhadap norma atau aturan yang berlaku dalam sebuah lembaga atau organisasi dapat memberikan banyak manfaat bagi individu-individu atau masyarakat. Kebanyakan orang taat pada perintah karena mereka percaya dengan apa yang diucapkan penguasa, bahwa apa yang diucapkan penguasa dapat merubah dirinya menjadi lebih baik. Hal ini tertuang dalam Al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 69 yang berbunyi:

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ
النَّبِيِّينَ وَالصَّادِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا



Artinya: dan Barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, Yaitu: Nabi-nabi, Para shiddiiqin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. dan mereka Itulah teman yang sebaik-baiknya.

kepatuhan adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain atau melakukan apa-apa yang diminta oleh orang lain, kepatuhan mengacu pada perilaku yang terjadi sebagai respons terhadap permintaan langsung dan berasal dari pihak lain.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan adalah:¹⁰¹

- a. Informasi. informasi merupakan faktor utama dalam pengaruh sosial, Seseorang mau melakukan sesuatu yang tidak ingin mereka lakukan hanya setelah kepada mereka diberikan sejumlah informasi, seseorang sering

¹⁰⁰ Robert .A Baron, *Psikologi Sosial*, Ratna Djuwita (terjemahan), (Jakarta: Erlangga, 2005), 53

¹⁰¹ Shelley E.Taylor. *Psikologi Sosial*. Tri Wibowo (terjemahan). (Jakarta:Erlangga,2006), 268

memengaruhi orang lain dengan memberikan mereka informasi atau argument yang logis tentang tindakan yang seharusnya mereka lakukan.

- b. Imbalan. Salah satu basis kekuasaan adalah kemampuan untuk memberi hasil positif bagi orang lain, membantu orang lain mendapatkan tujuan yang diinginkan atau menawarkan imbalan yang bermanfaat. Beberapa imbalan bersifat sangat personal, seperti senyum persetujuan dari kawan special. Imbalan lainnya seperti uang adalah impersonal.
- c. Keahlian. Pengetahuan khusus, training, dan ketrampilan juga dapat menjadi sumber kekuasaan. Seseorang tunduk pada ahli dan mengikuti nasehatnya karena mereka percaya bahwa pengetahuan penguasa akan membantu kita mencapai tujuan kita.
- d. Kekuasaan rujukan. Basis pengaruh dengan relevansi pada relasi personal atau kelompok adalah kekuasaan rujukan. Kekuasaan ini eksis ketika seseorang mengidentifikasi atau ingin menjalin hubungan dengan kelompok atau orang lain. Seseorang mungkin bersedia meniru perilaku mereka atau melakukan apa yang mereka minta karena ingin sama dengan mereka atau menjalin hubungan baik dengan mereka.
- e. Otoritas yang sah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah bahwa seseorang memiliki otoritas yang sah dalam situasi itu, sesuai dengan norma sosial yang berlaku.
- f. Koersi. Koersi atau paksaan dapat berupa paksaan fisik sampai ancaman hukuman atau tanda ketidaksetujuan. Misalnya, setelah gagal menakut-nakuti anak untuk tidur siang, si bapak mungkin secara paksa memasukkan anak ke dalam kamar, lalu ia keluar dan mengunci pintu.

Dari penjelasan di atas bahwasannya kepatuhan adalah merupakan perubahan sosial. Perubahan tersebut merupakan perubahan perilaku seseorang, adapun proses perubahan perilaku seseorang diawali dengan perubahan pemikirannya (cara berpikir). Pola pikir akan mempengaruhi pemahaman. Lalu membentuk sikap dan selanjutnya akan mempengaruhi perilaku orang tersebut dalam menanggapi suatu informasi atau mengatasi suatu masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beberapa poin yang dapat dijadikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat dukungan sosial siswa di Ma'had Sunan Ampel al-Aly pada kategori tinggi terdapat 68 mahasiswa dengan prosentase 76%, pada kategori sedang terdapat 20 mahasiswa dengan prosentase 22% dan pada kategori rendah berada pada 2% dengan jumlah 2 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan sosial yang diterima mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel al-Aly berada pada kategori tinggi.
2. Tingkat kepatuhan mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel al-Aly terdapat 65 mahasiswa pada kategori tinggi dengan prosentase 72%, 21 mahasiswa pada kategori sedang dengan prosentase 24% dan 4 siswa pada kategori rendah dengan prosentase 4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan yang terdapat pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang yang tinggal di Ma'had Sunan Ampel al-Aly lebih dominan pada tingkatan sedang.
3. Uji korelasi hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan menggunakan korelasi *product moment pearson* didapatkan hasil $r_{xy} = 0,848$; $\text{sig} = 0,000 < 0,05$. Kesimpulannya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan kepatuhan mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel al-Aly. Artinya jika tingkat dukungan sosial tinggi maka tingkat kepatuhan mahasiswa juga tinggi.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang akan disampaikan:

1. Bagi pihak lembaga/ma'had

Demi kebutuhan mahasiswa, diharapkan pihak lembaga/ma'had mampu untuk menjaga kondisi yang telah tercipta selama ini, serta meningkatkannya sehingga benar-benar tercipta suasana yang mendukung meningkatnya kepatuhan mahasiswa terhadap peraturan ma'had.

2. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sebagai sebuah lembaga yang mengkolaborasikan antara ma'had dan Universitas, untuk lebih mensosialisasikan ma'had agar lebih mudah untuk keberadaan ma'had lebih dikenal oleh masyarakat luas, karena masih sangat jarang bahkan belum ada Universitas lain yang mempunyai program ma'had seperti di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa hendaknya lebih meningkatkan tingkat kepatuhan, karena dengan mematuhi peraturan akan memberikan manfaat tersendiri.

4. Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang kepatuhan hendaknya menambah variabel lain karena masih banyak faktor yang mempengaruhi misalnya otoritas yang sah, keahlian, koersi dll. Peneliti selanjutnya diharapkan mempersiapkan penelitian secara matang baik secara teori maupun secara teknis, khususnya di lapangan. Lebih melakukan pendekatan yang baik sehingga subyek dapat bekerja sama dalam penelitian, menambahkan metode kualitatif sehingga hasil penelitian lebih mendalam, serta pembuatan angket

lebih disempurnakan lagi dengan memperhatikan aspek dan sumber yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta,2006).
- Atkinson. *Pengantar psikologi*. Nurdjannah Taufik. (terjemahan). (Jakarta:Erlangga,1983)
- Ayu, Citra. Hubungan Dukungan Sosial dengan psychological well being. (*Skripsi*, UIN, Malang, 2010)
- Azwar, S. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) .
- . *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- . *Reliabilitas dan Validitas*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Baron, Robert A. *Psikologi Sosial*, Ratna Djuwita (terjemahan), (Jakarta: Erlangga, 2005),
- Departemen Agama RI. *Al-Qur.an Dan terjemah perkata*. (Bandung:Syamil Al-qur.an,2007)
- Faizza, Rizqia Noor. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Napi Remaja. (*Skripsi* ,UIN, Malang, 2009)
- Fauziah, Devi Dwi Irawati. “Hubungan Antara Harga Diri Dengan Konformitas”(Skripsi, UIN, Malang,2009)
- Febrisari, Ayu, *Hubungan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri remaja di Panti asuhan Al-Bisri Semarang*. (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2007).
- Gottlieb,BH. *Social Support Strategies*. (California : Sage publication, 1983)
- Kartini Kartono. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Jakarta: Rajawali Press, 2009)
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* , (Malang:UIN-Malang Press,2008)
- Kuntjoro, Z.S. (2002). *Dukungan Sosial Pada Lansia*. <http://www.e-psikologi.com/epsi/search.asp> diakses : 2 Maret 2010.
- Maradhona, Khilmi. Hubungan Sikap Pelanggan, Norma Subyektif Pelanggan, dan Control Pelaku Pelanggan dengan Intensi Kepatuhan Pelanggan. (*Skripsi*, UIN, Malang, 2009)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Rosdakarya, 2000)

- Nuqul, Fathul Lubaibin. Perbedaan intensitas kepatuhan terhadap aturan ditinjau dari tipe kepribadian introvert-ekstrovert, jenis kelamin dan tahun angkatan. *Laporan Penelitian*. Malang. 2006
- Sarafino. EP. (1998). *Health Psychology : Biopsychosocial Interaction*. USA : John Willey and sons
- Sarason, BR. Sarason, IG. Pierce, GR. (1990) *Social Support : An Interaction View*. USA : John Willey and Son
- Sa'diyah, Siti Rohmatus. Dukungan sosial orang tua dan interaksi sosial penderita kretin. (*Skripsi*. Semarang. 2006)
- Sears, David O. *Psikologi Sosial*. Michael Adryanto (terjemahan). (Jakarta:Erlangga,1985)
- Shaw, M.E. *The Psychology Of Small Group Behavior*. (1979 New Delhi: Tata Mc Graw-Hill Publlising Company Ltd).
- Smet, B. *Psikologi Kesehatan*. (Jakarta : PT Grasindo, 1994)
- Suprayogo, Imam. *4 tahun Universitas Islam Negeri (UIN) Malang*. (Malang: UIN-Malang Press)
- Sutarji. Faktor yang Berkaitan dengan Kepatuhan Penderita Tuberkulosis Paru untuk Minum Obat Anti Tuberculosis. (*Skripsi* Depok, 2008)
- Taylor; SE. Peplau, LA. & Sears, DO.(2009). *Psikologi Sosial*. Tri Wibowo. (terjemahan). (Jakarta : Prenada Media Group, 2009).
- Wade, Carol dan Tavris, carol. *Psikologi*. Benedictine Widyasinta (terjemahan). (Jakarta : Erlangga ,2007)

<http://www.masbow.com/2009/08/apa-itu-dukkungan-sosial.html> di akses 2 maret 2010

LAMPIRAN

Program Ma'had

a. Pengembangan SDM, Kurikulum, Silabus, dan Kelembagaan

1. Seleksi Penerimaan Musyrif Dan Murobby Baru

Dalam rangka mengendalikan mutu pembinaan, pembimbingan dan dan pendampingan langsung oleh para murobby terhadap para santri sesuai tugas dan tanggung jawab yang diamanat, maka dilakukan evaluasi dan selanjutnya dibuka seleksi penerimaan kembali untuk menjanging yang masih memiliki kelayakan dan memiliki kompetensi lebih baik sesuai yang dibutuhkan

2. Rapat Kerja Ma'had

Agenda kerja ini dilaksanakan pada setiap menjelang semester gasal untuk mengevaluasi, memetakan program yang telah terealisasi dan program yang tidak terelalisir, membaca faktor-faktor pendukung dan penghambat serta menentukan program ma'had untuk satu tahun kedepan.

3. Penerbitan Buku Panduan

Buku panduan ma'had ini berisi sekilas tentang ma'had, visi, misi, tujuan, program kerja, struktur pengurus, tata tertib dan dan bacaan-bacaan yang ditradisikan, sehingga semua unsure didalam ma'had mengetahui orientasi yang hendak dicapai, hak dan kewajibannya, karena capaian program meniscayakan keterlibatan semua unsur.

4. Orientasi Musyrif

Orientasi ini dimaksudkan untuk menyatukan visi dan misi para musyrif sebagai pendamping mahasantri, mempertegas tugas, tanggung jawab, hak dan kewajibannya, serta membangun kekerabatan bersama unsure ma'had lainnya atas nama keluarga besar ma'had sehingga peran dan partisipasi aktif yang diharapkan didasarkan pada azas kekeluargaan. Kegiatan ini

diselenggarakan sebelum masa penempatan dan penerimaan santri baru di unit-unit hunian ma'had.

5. Penerbitan Jurnal

Jurnal penelitian ilmiah tentang kepesantrenan, tren ma'had al-Aly, tokoh-tokoh pesantren dan pemikirannya ini direncanakan terbit setiap semester gasal sebagai media informasi dan silaturahmi ilmiah bagi penerima ma'had dan pesantren, para santri/mahasiswa serta para pemerhati pesantren.

6. Evaluasi Bulanan

Agenda silaturahmi antar semua pengurus dan setiap akhir bulan ini dimaksudkan untuk saling melaporkan realisasi program masing-masing seksi, faktor pendukung dan penghambat serta keberadaan santri dan aktivitasnya, sehingga program yang sama di bulan berikutnya diharapkan sesuai dengan capaiannya. Demikian pula program yang lainnya.

7. Dokumentasi dan Inventarisasi Kegiatan Ma'had

Semua data yang menyangkut data dan aktivitas selama masa persiapan dan pelaksanaan program didokumentasikan berikut hal-hal yang berkenaan dengan sarana dan prasarana penunjang program kegiatan dilakukan inventarisasi dengan baik.

b. Peningkatan Kompetensi Akademik

1. *Ta'lim al-Afkar al-Islamiyah*

Ta'lim sebagai media proses belajar mengajar ini diselenggarakan dua kali dalam satu pekan selama satu semester, diikuti oleh semua santri di masing-masing hunian dan diasuh langsung oleh pengasuhnya, dan pada akhir semester diadakan evaluasi. Capaian ta'lim ini adalah masing-masing santri

mampu menyebutkan hukum aktivitas/kewajiban tertentu dengan menyertakan dalil baik al-Qur'an maupun al-Hadist beserta perawinya.

2. *Ta'lim al-Qur'an*

Ta'lim ini diselenggarakan dua kali dalam sepekan selama dua semester, diikuti oleh semua santri dengan materi yang meliputi *Tashwit, Qiro'ah, Tarjamah dan Tafsir* dan di bina oleh para musyrif, murobbi dan pengasuh. Capaian ta'lim ini adalah diakhir semester gelap semua santri telah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, hapal surat-surat tertentu, bagi santri yang memiliki kemampuan lebih akan diikutkan kelas tarjamah dan tafsir, sehingga memiliki tehnik-tehnik menerjemah dan menafsirkan.

3. Pengayaan materi musyrif

Disela-sela tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendamping santri, para musyrif secara berkala diberikan pengayaan materi yang mendukung kecakapan di lapangan, berkaitan dengan materi yang dikaji di unit hunian, baik al-Qur'an maupun kebahasaan, manajemen, organisasi dan hal-hal yang berkaitan dengan aspek psikologi para santri. Kegiatan ini diagendakan sekali dalam setiap bulan.

4. *Khatm al Qur'an*

Program ini diselenggarakan secara bersama setiap selesai shalat shubuh pada hari jum'at, melalui program ini diharapkan masing-masing santri mendapatkan kesempatan praktik membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan diharapkan dapat memperhalus budi, memperkaya pengalaman religiusitasnya serta memperdalam spiritualnya.

c. Peningkatan Kompetensi Kebahasaan

1. Penciptaan Lingkungan Kebahasaan

Upaya ini dilakukan dengan mengkondisikan lingkungan di ma'had sehingga kondusif untuk belajar dan praktik berbahasa melalui pemberian statement tertulis di beberapa tempat yang strategis, baik berupa ayat Al-Qur'an, al-Hadist, peribahasa yang dapat memotivasi penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris, layanan kebahasaan, labelisasi benda-benda yang ada di unit hunian dan di sekitar ma'had dengan memberinya nama dalam bahasa Arab maupun bahasa Inggrisnya, pemberian materi dan kosakata kedua bahasa tersebut, memberlakukan wajib berbahasa Arab dan berbahasa Inggris bagi semua penghuni ma'had serta membentuk mahkamah bahasa yang bertugas memberikan sanksi terhadap pelanggaran berbahasa.

2. Pelayanan Konsultasi Bahasa

Pelayanan ini dipandu beberapa dosen bahasa Arab dan Inggris yang ditunjuk untuk membantu santri yang mendapatkan kesulitan merangkai kalimat yang benar, melacak arti kata yang benar dan umum digunakan serta bentuk layanan kebahasaan yang lainnya. Layanan ini dapat diakses di ruang yang telah disiapkan dengan jadwal layanan tiga kali dalam sepekan.

3. *al-Yaum al-Araby*

Adalah hari yang disiapkan untuk pemberian materi bahasa Arab, pelatihan membuat kalimat yang baik dan benar, permainan kebahasaan, latihan percakapan dua orang atau lebih dan diskusi bahasa Arab dengan tema-tema tertentu, kegiatan ini dipandu oleh dosen bahasa Arab yang ditunjuk.

4. *al-Musabaqah al-Arabiyyah*

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memacu kreativitas kebahasaan dengan cara mengkompetisikan ketrampilan dan kecakapan santri dan berbahasa Arab

melalui lomba kebahasaan. Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali di akhir program akhir *al-Yaum al-Araby*.

5. *English Day*

Adalah hari yang dipersiapkan untuk pemberian materi bahasa Inggris, pelayihan membuat kalimat yang baik dan benar. Permainan kebasaaan, latihan percakapan dua orang atau lebih dan diskusi berbahasa Inggris dengan tema-tema tertentu. Kegiatan ini dibantu oleh dosen bahasa Inggris yang ditunjuk.

6. *English Contest*

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memacu kreativitas kebahasaan dengan cara mengkompetisikan ketrampilan dan kecakapan santri dan berbahasa Inggris melalui lomba kebahasaan. Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali di akhir program akhir *English Day*.

7. *Shobah al-Lughah*

Bentuk kegiatan yang diformat untuk membekali kosa kata, baik Arab maupun Inggris, contoh kalimat yang baik dan benar, pembuatan contoh-contoh kalimat yang lain. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi setelah shalat shubuh di masing-masing unit hunian.

d. Pengabdian Masyarakat

Sebagai bentuk penegejawantahan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka ma'had memprogramkan beberapa pendidikan dan latihan (diklat) yang dapat diakses oleh lembaga-lembaga pendidikan, sosial kemasyarakatan, keislaman dalam rangka ikut membantu kebutuhan hukum dan pemberdayaan masyarakat, diklat ini diagendakan pemberdayaannya satu kali dalam satu tahun. Diklat yang dimaksud adalah:

1. Diklat Penentuan Arah Qiblat

2. Diklat Penentuan Awal Bulan
3. Diklat Menejemen Zakat
4. Diklat *Life Skill*

Petunjuk Pengisian Angket

1. Ada beberapa pernyataan yang harus saudara jawab. Berilah tanda silang pada jawaban yang saudara anggap paling tepat dan paling sesuai dengan saudara pertanyaan tersebut.
2. Adapun jawaban tersebut adalah:
SS : Sangat setuju
S : Setuju
TS : Tidak setuju
STS : Sangat tidak setuju
- 3. Jawaban yang saudara pilih adalah jawaban yang sesuai dengan saudara**
4. Setiap pertanyaan tidak ada jawaban yang benar ataupun salah
5. Jawaban yang saudara berikan terjamin kerahasiaannya
6. Kerjakan setiap pernyataan dengan teliti dan jangan ada yang tertinggal
7. Terima kasih banyak atas kesediaannya

SELAMAT MENGERJAKAN

Nama :

Pekerjaan :

Umur :

Blue Print Dukungan Sosial

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem valid		Aitem gugur	Total
			F	UF		
Dukungan Sosial	5. Dukungan emosional	d. Empati e. Perhatian dan kasih sayang f. Kepedulian	1,2,4, 14,25,	33,34, 40,48, 52,53	4	15
	6. Dukungan penghargaan	d. Penilaian positif e. Dorongan untuk maju f. Persetujuan gagasan	,15,26	16,24 ,38, 41,	6	12
	7. Dukungan Instrumental	d. Bantuan langsung e. Memberi pinjaman f. Membantu pekerjaan	30,42	10,11, 29,43, 49,	5	12
	8. Dukungan informasi	d. Pemberian nasehat e. Petunjuk dan saran f. Umpan balik	22, 44,47,	18,32, 37, 39,	7	14
Total			29	24	22	53

ANGKET A

No	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Teman-teman di ma' had menghibur saya apabila saya sedang bersedih	SS	S	TS	STS
2	Musyrifah di ma'had sering memotivasi saya untuk menjalankan kegiatan ma'had dengan baik	SS	S	TS	STS
3	Saya mempunyai teman yang dapat berbagi suka dan duka	SS	S	TS	STS
4	Teman dekat saya mau mendengar curhat saya setiap saat	SS	S	TS	STS
5	Musyrifah di ma'had tidak akan menghukum saya jika saya menjalankan kegiatan ma'had dengan baik	SS	S	TS	STS
6	Saya dan teman-teman saling memberikan semangat untuk menjalankan kegiatan ma'had dengan baik	SS	S	TS	STS
7	Saya merasa tidak betah tinggal di ma'had	SS	S	TS	STS
8	Saya dan teman-teman saling mengingatkan ketika melanggar peraturan ma'had	SS	S	TS	STS
9	Saya sering mendapat pinjaman buku dari teman	SS	S	TS	STS
10	Teman-teman di ma'had menolak ketika saya meminjam alat tulis yang saya tidak punya	SS	S	TS	STS
11	Musyrifah di ma'had tidak peduli ketika ada mahasantri yang sakit	SS	S	TS	STS
12	Teman-teman di ma'had sering membantu menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi	SS	S	TS	STS
13	Musyrifah bersikap acuh walaupun saya melanggar peraturan	SS	S	TS	STS
14	Saya merasa mendapat perhatian dari teman-teman saya	SS	S	TS	STS
15	Saya mendapat imbalan/hadiah ketika saya berprestasi	SS	S	TS	STS
16	Musyrifah di ma'had membiarkan saja ketika saya berbuat salah	SS	S	TS	STS
17	Saya tidak mendapatkan manfaat apa-apa dari ma'had	SS	S	TS	STS
18	Teman-teman tidak memberitahu jika ada tugas kuliah	SS	S	TS	STS
19	Teman-teman di ma'had enggan berbagi pengetahuan dengan saya	SS	S	TS	STS
20	Di ma'had saya bisa lebih banyak belajar agama	SS	S	TS	STS
21	Musyrifah di ma'had selalu memberikan informasi tentang kegiatan ma'had	SS	S	TS	STS
22	Teman-teman di ma'had memberikan jalan keluar ketika saya	SS	S	TS	STS

	menghadapi masalah				
23	Musyrifah di ma'had membiarkan saja ketika saya melanggar peraturan ma'had	SS	S	TS	STS
24	Teman-teman di ma'had tidak mendukung setiap ide-ide saya	SS	S	TS	STS
25	Orang-orang disekitar saya menyayangi saya	SS	S	TS	STS
26	Orang tua merasa senang atas prestasi yang saya raih	SS	S	TS	STS
27	Musyrifah di ma'had tidak memotivasi saya agar saya menjalankan kegiatan ma'had dengan baik	SS	S	TS	STS
28	Buku-buku perpustakaan sangat mendukung proses belajar saya	SS	S	TS	STS
29	Jika saya kesulitan mengerjakan tugas kuliah, tidak ada teman yang membantu	SS	S	TS	STS
30	Tinggal di ma'had membuat saya lebih bisa hidup mandiri	SS	S	TS	STS
31	Orang tua menasehati saya untuk selalu menjalankan kegiatan ma'had dengan baik	SS	S	TS	STS
32	Teman di ma'had tidak pernah mengingatkan saya ketika saya berbuat salah	SS	S	TS	STS
33	Teman-teman di ma'had terlalu sibuk untuk mendengar keluh kesah saya	SS	S	TS	STS
34	Saya merasa tidak ada seorang pun yang memahami perasaan saya	SS	S	TS	STS
35	Menurut saya ma'had merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan yang saya miliki	SS	S	TS	STS
36	Teman di ma'had meminjami uang ketika terpaksa saya kehabisan uang	SS	S	TS	STS
37	Musyrifah di ma'had membiarkan saja ketika terjadi permusuhan antar mahasantri	SS	S	TS	STS
38	Teman-teman di ma'had menganggap pendapat saya tidak penting	SS	S	TS	STS
39	Saat saya bimbang tidak ada teman yang memberi saran	SS	S	TS	STS
40	Kelemahan saya menjadi bahan ejekan teman-teman saya	SS	S	TS	STS
41	Di ma'had saya tidak diberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuan saya	SS	S	TS	STS
42	Ma'had merupakan sarana untuk bisa lebih mendalami ilmu agama	SS	S	TS	STS
43	Orang tua jarang memberi uang jajan	SS	S	TS	STS

44	Saya dapat membicarakan permasalahan saya kepada teman-teman	SS	S	TS	STS
45	Orang tua memuji saya ketika saya memperoleh prestasi yang mangagumkan	SS	S	TS	STS
46	Apapun kebutuhan saya orang tua selalu memenuhi	SS	S	TS	STS
47	Orang tua menasehati saya untuk menjadi pribadi yang mandiri	SS	S	TS	STS
48	Teman-teman di ma'had tidak peduli ketika saya sakit	SS	S	TS	STS
49	Kebutuhan kuliah saya jarang dipenuhi oleh orang tua saya	SS	S	TS	STS
50	Orang tua menasehati saya untuk bersikap lebih dewasa	SS	S	TS	STS
51	Keberadaan musyrifah banyak membantu saya menajalankan kegiatan ma'had	SS	S	TS	STS
52	Saya merasa teman-teman di ma'had sering bersikap cuek	SS	S	TS	STS
53	Jika saya menangis karena ada masalah teman-teman di ma'had menertawakan saya.	SS	S	TS	STS

Blue Print Kepatuhan

Variabel	Indikator	Nomor item		Aitem gugur	Total
		F	UF		
kepatuhan	4. Konformitas	3,8,14,28,29	9,13,30	3	11
	5. Ketaatan	2,4,10,20,21,24	5,11,15,19,25	-	10
	6. Penerimaan	6,16,22,26,27,17	-	2	9
Jumlah keseluruhan		17	8	5	30

ANGKET B

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya akan berusaha untuk bisa menjalankan kegiatan ma'had dengan baik	SS	S	TS	STS
2	Saya menjalankan kegiatan ma'had dengan senang hati	SS	S	TS	STS
3	Menurut saya tata tertib di ma'had sudah ideal	SS	S	TS	STS
4	Saya percaya apabila mematuhi peraturan ma'had akan banyak manfaatnya bagi saya	SS	S	TS	STS
5	Saya ingin sekali lari dari ma'had karena tidak betah dengan aturan yang ada	SS	S	TS	STS
6	Saya akan menerima setiap keputusan yang ditentukan ma'had	SS	S	TS	STS
7	Saya merasa tidak mendapatkan manfaat apa-apa dari ma'had	SS	S	TS	STS
8	Saya merasa peraturan ma'had sangat cocok dengan diri saya	SS	S	TS	STS
9	Saya sulit menyesuaikan diri dengan peraturan ma'had	SS	S	TS	STS
10	Saya merasa betah dan nyaman tinggal di ma'had	SS	S	TS	STS
11	Saya sering melanggar peraturan ma'had	SS	S	TS	STS
12	Saya akan menerima iqob sebagai konsekuensi atas pelanggaran	SS	S	TS	STS
13	Saya menjalankan kegiatan ma'had karena takut terkena iqob/hukuman	SS	S	TS	STS
14	Saya merasa kegiatan ma'had sangat berguna bagi saya	SS	S	TS	STS
15	Kegiatan di ma'had sangat mengekang kebebasan saya	SS	S	TS	STS
16	Saya bisa menerima segala bentuk peraturan ma'had	SS	S	TS	STS
17	Saya merasa tinggal di ma'had membuat diri saya menjadi lebih baik	SS	S	TS	STS
18	Saya mematuhi kegiatan ma'had karena teman-teman saya mematuhi	SS	S	TS	STS
19	Saya merasa terpaksa menjalankan kegiatan ma'had	SS	S	TS	STS
20	Menurut saya setiap mahasantri yang tinggal di ma'had harus mematuhi aturan	SS	S	TS	STS
21	Saya akan berusaha menjalankan kewajiban saya sebagai mahasantri	SS	S	TS	STS
22	Saya tidak pernah merasa terbebani dengan adanya aturan di	SS	S	TS	STS

	ma'had				
23	Saya merasa sulit untuk mengatur waktu antara kegiatan ma'had, kegiatan kuliah dan kegiatan ekstra	SS	S	TS	STS
24	Saya sepakat dengan adanya aturan ma'had	SS	S	TS	STS
25	Dalam hati saya ada rasa berontak dengan aturan di ma'had	SS	S	TS	STS
26	Saya merasa senang karena bisa tinggal di ma'had	SS	S	TS	STS
27	Saya merasa nyaman dan lega jika telah melakukan kegiatan ma'had dengan baik	SS	S	TS	STS
28	Saya selalu bersemangat melaksanakan kegiatan ma'had	SS	S	TS	STS
29	Dalam menjalankan tugas ma'had saya tidak menunggu adanya perintah dari musyrifah	SS	S	TS	STS
30	Saya merasa enggan untuk melaksanakan kegiatan ma'had	SS	S	TS	STS

Dukungan Sosial

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	90	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	90	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	119.9556	148.852	.399	.836
VAR00002	120.4000	146.647	.428	.835
VAR00003	120.4444	149.553	.275	.838
VAR00004	119.9222	148.342	.382	.836
VAR00005	119.6667	150.719	.233	.839
VAR00006	119.8778	151.816	.136	.841
VAR00007	120.2889	143.489	.532	.832
VAR00008	120.2667	146.894	.434	.835
VAR00009	120.0000	150.584	.197	.840
VAR00010	119.7889	147.989	.413	.836
VAR00011	120.1889	144.649	.557	.832
VAR00012	120.0111	145.741	.516	.833
VAR00013	120.2333	148.226	.400	.836
VAR00014	120.1333	149.420	.334	.837
VAR00015	120.3889	147.836	.415	.835
VAR00016	120.1556	146.380	.513	.834
VAR00017	119.8111	147.908	.422	.835
VAR00018	120.0667	148.018	.422	.835

VAR00019	120.1778	148.687	.415	.836
VAR00020	119.6444	149.423	.331	.837
VAR00021	120.0111	152.595	.093	.842
VAR00022	120.0667	148.962	.384	.836
VAR00023	120.1556	150.043	.280	.838
VAR00024	120.2111	149.157	.426	.836
VAR00025	120.0111	148.483	.420	.836
VAR00026	119.6556	148.947	.340	.837
VAR00027	120.0222	149.078	.274	.838
VAR00028	119.9333	149.187	.310	.837
VAR00029	120.0556	147.761	.449	.835
VAR00030	119.9556	147.818	.344	.837
VAR00031	119.8333	147.219	.421	.835
VAR00032	120.3000	147.718	.393	.836
VAR00033	120.2000	144.971	.574	.832
VAR00034	120.3333	147.348	.440	.835
VAR00035	120.2333	152.271	.131	.841
VAR00036	119.7222	132.270	.150	.895
VAR00037	120.3333	145.708	.532	.833
VAR00038	120.1222	146.805	.509	.834
VAR00039	120.2222	144.040	.619	.831
VAR00040	120.2667	143.883	.519	.832

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	90	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	90	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	39

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	116.8111	146.807	.400	.837
VAR00002	117.2556	144.889	.412	.836
VAR00003	117.3000	147.943	.248	.840
VAR00004	116.7778	146.242	.386	.837
VAR00005	116.5222	148.522	.243	.840
VAR00006	116.7333	149.658	.142	.842
VAR00007	117.1444	141.338	.540	.833
VAR00008	117.1222	144.917	.431	.836
VAR00009	116.8556	148.417	.204	.841
VAR00010	116.6444	145.827	.422	.837
VAR00011	117.0444	142.605	.559	.833
VAR00012	116.8667	143.847	.508	.835
VAR00013	117.0889	146.194	.400	.837
VAR00014	116.9889	147.314	.338	.838
VAR00015	117.2444	145.692	.423	.837
VAR00016	117.0111	144.438	.507	.835
VAR00017	116.6667	145.843	.424	.837
VAR00018	116.9222	145.870	.430	.837
VAR00019	117.0333	146.617	.417	.837
VAR00020	116.5000	147.376	.331	.839
VAR00022	116.9222	146.971	.381	.838
VAR00023	117.0111	147.989	.281	.839
VAR00024	117.0667	147.142	.424	.837
VAR00025	116.8667	146.387	.425	.837
VAR00026	116.5111	146.904	.340	.838
VAR00027	116.8778	146.985	.276	.839
VAR00028	116.7889	147.270	.302	.839

VAR00029	116.9111	145.610	.457	.836
VAR00030	116.8111	145.795	.343	.838
VAR00031	116.6889	145.295	.414	.837
VAR00032	117.1556	145.706	.392	.837
VAR00033	117.0556	142.952	.575	.833
VAR00034	117.1889	145.211	.447	.836
VAR00035	117.0889	150.284	.126	.842
VAR00036	116.5778	130.179	.151	.897
VAR00037	117.1889	143.795	.526	.834
VAR00038	116.9778	144.764	.510	.835
VAR00039	117.0778	141.983	.623	.832
VAR00040	117.1222	141.861	.520	.833

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	90	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	90	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	107.1778	120.328	.420	.899
VAR00002	107.6222	118.170	.455	.899
VAR00003	107.6667	122.090	.215	.902
VAR00004	107.1444	119.294	.443	.899
VAR00005	106.8889	121.853	.263	.901
VAR00007	107.5111	115.489	.547	.897

VAR00008	107.4889	118.095	.482	.898
VAR00009	107.2222	121.838	.215	.903
VAR00010	107.0111	119.944	.402	.899
VAR00011	107.4111	117.121	.535	.897
VAR00012	107.2333	117.417	.541	.897
VAR00013	107.4556	120.341	.376	.900
VAR00014	107.3556	120.232	.401	.899
VAR00015	107.6111	119.634	.417	.899
VAR00016	107.3778	118.440	.506	.898
VAR00017	107.0333	119.089	.471	.898
VAR00018	107.2889	119.713	.431	.899
VAR00019	107.4000	120.175	.437	.899
VAR00020	106.8667	121.038	.335	.900
VAR00022	107.2889	120.522	.397	.899
VAR00023	107.3778	121.159	.317	.901
VAR00024	107.4333	120.765	.435	.899
VAR00025	107.2333	119.956	.445	.899
VAR00026	106.8778	120.378	.361	.900
VAR00027	107.2444	120.704	.277	.902
VAR00028	107.1556	120.560	.331	.901
VAR00029	107.2778	119.416	.463	.899
VAR00030	107.1778	118.979	.384	.900
VAR00031	107.0556	119.671	.382	.900
VAR00032	107.5222	119.106	.424	.899
VAR00033	107.4222	116.651	.606	.896
VAR00034	107.5556	118.632	.484	.898
VAR00037	107.5556	117.486	.552	.897
VAR00038	107.3444	118.813	.503	.898
VAR00039	107.4444	115.576	.668	.895
VAR00040	107.4889	115.961	.527	.897

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	90	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	90	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	94.66	105.442	.413	.903
VAR00002	95.10	103.687	.430	.903
VAR00003	94.62	104.575	.428	.903
VAR00004	94.99	100.438	.571	.901
VAR00005	94.97	102.819	.515	.902
VAR00006	94.49	105.174	.388	.904
VAR00007	94.89	102.527	.523	.902
VAR00008	94.71	102.477	.553	.901
VAR00009	94.93	105.142	.394	.904
VAR00010	94.83	105.084	.416	.903
VAR00011	95.09	104.779	.412	.903
VAR00012	94.86	103.810	.489	.902
VAR00013	94.51	104.365	.457	.903
VAR00014	94.77	104.765	.432	.903
VAR00015	94.88	105.457	.415	.903
VAR00016	94.34	106.161	.323	.905
VAR00017	94.77	105.687	.385	.904
VAR00018	94.86	106.192	.312	.905

VAR00019	94.92	105.376	.488	.903
VAR00020	94.71	104.859	.458	.903
VAR00021	94.36	105.535	.350	.904
VAR00022	94.64	105.153	.365	.904
VAR00023	94.76	104.411	.471	.902
VAR00024	94.66	104.341	.367	.904
VAR00025	94.53	105.061	.358	.904
VAR00026	95.00	104.112	.431	.903
VAR00027	94.90	102.001	.600	.900
VAR00028	95.04	102.807	.538	.901
VAR00029	95.03	102.752	.547	.901
VAR00030	94.82	103.564	.535	.901
VAR00031	94.92	100.837	.674	.899
VAR00032	94.97	100.752	.560	.901

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	90	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	90	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	91.77	95.844	.415	.898
VAR00002	92.21	94.101	.436	.898
VAR00003	91.73	95.097	.423	.898
VAR00004	92.10	91.260	.560	.896
VAR00005	92.08	93.511	.503	.897
VAR00006	91.60	95.658	.384	.899
VAR00007	92.00	93.056	.525	.896
VAR00008	91.82	93.159	.543	.896
VAR00009	92.04	95.773	.377	.899
VAR00010	91.94	95.536	.415	.898
VAR00011	92.20	95.398	.398	.899
VAR00012	91.97	94.212	.497	.897

VAR00013	91.62	94.732	.466	.898
VAR00014	91.88	95.030	.448	.898
VAR00015	91.99	95.719	.430	.898
VAR00016	91.46	96.431	.333	.900
VAR00017	91.88	96.131	.382	.899
VAR00018	91.97	96.549	.315	.900
VAR00019	92.03	95.763	.492	.898
VAR00020	91.82	95.316	.457	.898
VAR00021	91.47	95.780	.364	.899
VAR00022	91.76	95.490	.373	.899
VAR00023	91.87	94.836	.475	.897
VAR00024	91.77	94.698	.375	.900
VAR00025	91.64	95.445	.362	.900
VAR00026	92.11	94.729	.420	.898
VAR00027	92.01	92.550	.602	.895
VAR00028	92.16	93.616	.517	.897
VAR00029	92.14	93.383	.540	.896
VAR00030	91.93	94.265	.518	.897
VAR00031	92.03	91.651	.660	.894

Kepatuhan

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	90	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	90	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	81.3000	104.887	.282	.898
VAR00002	81.8556	99.226	.618	.893
VAR00003	82.1333	98.903	.550	.894
VAR00004	81.4444	99.800	.633	.893
VAR00005	81.7889	97.697	.553	.894
VAR00006	81.8778	100.693	.498	.895
VAR00007	81.3222	104.086	.321	.898
VAR00008	82.0667	99.074	.496	.895
VAR00009	81.8333	100.657	.440	.896
VAR00010	81.7333	97.097	.684	.891
VAR00011	81.6556	101.667	.442	.896
VAR00012	81.6667	106.360	.093	.902
VAR00013	81.9222	100.792	.397	.897
VAR00014	81.5333	100.656	.584	.894
VAR00015	82.0222	99.775	.515	.895
VAR00016	81.8333	100.882	.469	.896
VAR00017	81.6222	101.901	.428	.896

VAR00018	81.8000	104.094	.233	.900
VAR00019	81.8222	102.260	.342	.898
VAR00020	81.5444	101.869	.453	.896
VAR00021	81.6000	103.906	.359	.897
VAR00022	81.8333	99.736	.555	.894
VAR00023	82.0667	104.894	.137	.903
VAR00024	81.8333	99.084	.620	.893
VAR00025	82.2000	100.544	.454	.896
VAR00026	81.6222	99.743	.601	.893
VAR00027	81.4667	104.072	.337	.898
VAR00028	81.9000	99.529	.566	.894
VAR00029	81.9889	101.472	.409	.897
VAR00030	81.7889	99.562	.585	.893

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	90	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	90	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	78.3778	103.451	.274	.901
VAR00002	78.9333	97.816	.614	.896
VAR00003	79.2111	97.314	.559	.897
VAR00004	78.5222	98.477	.620	.896

VAR00005	78.8667	96.274	.551	.897
VAR00006	78.9556	99.301	.491	.898
VAR00007	78.4000	102.490	.330	.901
VAR00008	79.1444	97.586	.497	.898
VAR00009	78.9111	99.026	.451	.899
VAR00010	78.8111	95.616	.686	.894
VAR00011	78.7333	100.243	.438	.899
VAR00013	79.0000	99.213	.404	.900
VAR00014	78.6111	99.297	.574	.897
VAR00015	79.1000	98.428	.507	.898
VAR00016	78.9111	99.543	.459	.899
VAR00017	78.7000	100.347	.434	.899
VAR00018	78.8778	102.535	.237	.903
VAR00019	78.9000	100.653	.350	.901
VAR00020	78.6222	100.260	.463	.899
VAR00021	78.6778	102.513	.349	.900
VAR00022	78.9111	98.217	.559	.897
VAR00023	79.1444	103.541	.128	.906
VAR00024	78.9111	97.543	.626	.896
VAR00025	79.2778	98.900	.466	.899
VAR00026	78.7000	98.302	.599	.896
VAR00027	78.5444	102.655	.329	.901
VAR00028	78.9778	98.089	.563	.897
VAR00029	79.0667	99.793	.423	.899
VAR00030	78.8667	98.049	.589	.896

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	90	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	90	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	75.8556	100.619	.280	.906
VAR00002	76.4111	94.897	.631	.900
VAR00003	76.6889	94.554	.563	.901
VAR00004	76.0000	95.618	.633	.900
VAR00005	76.3444	93.644	.547	.902
VAR00006	76.4333	96.563	.492	.903
VAR00007	75.8778	99.659	.336	.905
VAR00008	76.6222	94.755	.505	.903
VAR00009	76.3889	96.308	.450	.904
VAR00010	76.2889	92.927	.687	.899
VAR00011	76.2111	97.449	.442	.904
VAR00013	76.4778	96.387	.410	.905
VAR00014	76.0889	96.576	.573	.901
VAR00015	76.5778	95.775	.502	.902
VAR00016	76.3889	96.757	.463	.903
VAR00017	76.1778	97.361	.454	.903
VAR00019	76.3778	98.013	.343	.906
VAR00020	76.1000	97.462	.468	.903
VAR00021	76.1556	99.796	.343	.905
VAR00022	76.3889	95.723	.542	.902
VAR00024	76.3889	94.892	.622	.900
VAR00025	76.7556	96.097	.472	.903
VAR00026	76.1778	95.653	.593	.901
VAR00027	76.0222	99.955	.322	.905
VAR00028	76.4556	95.554	.550	.902
VAR00029	76.5444	97.105	.420	.904
VAR00030	76.3444	95.419	.583	.901

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	75.8556	100.619	.280	.906
VAR00002	76.4111	94.897	.631	.900
VAR00003	76.6889	94.554	.563	.901
VAR00004	76.0000	95.618	.633	.900
VAR00005	76.3444	93.644	.547	.902
VAR00006	76.4333	96.563	.492	.903
VAR00007	75.8778	99.659	.336	.905
VAR00008	76.6222	94.755	.505	.903
VAR00009	76.3889	96.308	.450	.904
VAR00010	76.2889	92.927	.687	.899
VAR00011	76.2111	97.449	.442	.904
VAR00013	76.4778	96.387	.410	.905
VAR00014	76.0889	96.576	.573	.901
VAR00015	76.5778	95.775	.502	.902
VAR00016	76.3889	96.757	.463	.903
VAR00017	76.1778	97.361	.454	.903
VAR00019	76.3778	98.013	.343	.906
VAR00020	76.1000	97.462	.468	.903
VAR00021	76.1556	99.796	.343	.905
VAR00022	76.3889	95.723	.542	.902
VAR00024	76.3889	94.892	.622	.900
VAR00025	76.7556	96.097	.472	.903
VAR00026	76.1778	95.653	.593	.901
VAR00027	76.0222	99.955	.322	.905
VAR00028	76.4556	95.554	.550	.902
VAR00029	76.5444	97.105	.420	.904
VAR00030	76.3444	95.419	.583	.901
VAR00018	76.3556	99.625	.247	.907

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	90	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	90	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	70.3333	88.337	.631	.901
VAR00003	70.6111	87.791	.579	.902
VAR00004	69.9222	89.129	.624	.901
VAR00005	70.2667	87.097	.549	.903
VAR00006	70.3556	89.985	.489	.904
VAR00007	69.8000	93.218	.308	.907
VAR00008	70.5444	88.318	.497	.904
VAR00009	70.3111	89.835	.440	.905
VAR00010	70.2111	86.393	.690	.899
VAR00011	70.1333	90.769	.444	.905
VAR00013	70.4000	90.018	.393	.906
VAR00014	70.0111	89.921	.577	.902
VAR00015	70.5000	89.219	.499	.904
VAR00016	70.3111	90.149	.461	.904
VAR00017	70.1000	90.833	.444	.905
VAR00019	70.3000	91.426	.336	.907
VAR00020	70.0222	90.853	.464	.904
VAR00021	70.0778	92.994	.351	.906

VAR00022	70.3111	88.958	.556	.902
VAR00024	70.3111	88.037	.647	.901
VAR00025	70.6778	89.322	.484	.904
VAR00026	70.1000	88.922	.606	.902
VAR00027	69.9444	93.064	.338	.906
VAR00028	70.3778	88.934	.553	.902
VAR00029	70.4667	90.364	.427	.905
VAR00030	70.2667	89.097	.561	.902

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	90	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	90	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	67.53	81.061	.632	.896
VAR00002	67.81	80.559	.578	.897
VAR00003	67.12	81.884	.620	.896
VAR00004	67.47	80.004	.540	.898
VAR00005	67.56	82.654	.488	.899
VAR00006	67.00	85.798	.303	.902
VAR00007	67.74	80.911	.506	.899
VAR00008	67.51	82.680	.426	.900
VAR00009	67.41	79.144	.695	.894
VAR00010	67.33	83.303	.453	.899
VAR00011	67.60	82.849	.381	.902
VAR00012	67.21	82.573	.579	.897
VAR00013	67.70	81.965	.495	.899
VAR00014	67.51	82.657	.474	.899
VAR00015	67.30	83.313	.457	.899
VAR00016	67.50	84.140	.327	.902
VAR00017	67.22	83.523	.461	.899
VAR00018	67.28	85.551	.350	.901
VAR00019	67.51	81.713	.552	.897
VAR00020	67.51	80.837	.642	.896

VAR00021	67.88	81.996	.485	.899
VAR00022	67.30	81.651	.604	.896
VAR00023	67.14	85.586	.340	.901
VAR00024	67.58	81.707	.547	.897
VAR00025	67.67	83.079	.422	.900

Hasil Korelasi antara dukungan sosial dengan kepatuhan
Correlations

		Dukungan social	kepatuhan
Dukungan sosial	Pearson Correlation	1	.848(**)
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	90	90
kepatuhan	Pearson Correlation	.848(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	90	90

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).